

**ANALISIS *SEQUENTIAL EXPLANATORY* PERILAKU
BERTANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN DITINJAU DARI
KESADARAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MASJID
TERMINAL DEPOK**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Novia El Savada Misdaligo
036116028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis *Sequential Explanatory* Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan
ditinjau dari Kesadaran Lingkungan di Sekolah Masjid Terminal Depok

Nama : Novia El Savada

NPM : 036116028

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. H. Eka Suhardi, M.Si
NIK. 10694021205

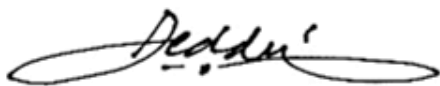
Pembimbing,



Rita Istiana, S.Si., M.Pd.
NIK. 11213032623

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,



Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP. 195601081986011001

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,



Dr. Surti Kurniasih, M.Si.
NIP. 196208311986012001

Tanggal Lulus: 21 Juli 2020

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis *Sequential Explanatory* Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan Di Sekolah Masjid Terminal Depok” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta, maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 14 Juli 2020

Novia El Savada

036116028

ABSTRAK

NOVIA EL SAVADA. 036116028. Analisis *Sequential Explanatory* Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan Di Sekolah Masjid Terminal Depok. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Dibawah bimbingan Dr. H. Eka Suhardi, M.Si dan Rita Istiana, S.Si., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi *Sequential Explanatory* kuantitatif dan kualitatif yang terdiri atas variabel bebas (X) yaitu kesadaran lingkungan dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku bertanggung jawab lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa di Sekolah Masjid Terminal Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga Juli 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Sekolah Masjid Terminal Depok tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *propositional random sampling*. Pengambilan data kuantitatif menggunakan kuesioner dengan skala sikap (*rating scale*) untuk variabel Y dan X. Uji validitas menggunakan *product moment pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cornbach*. Analisis data kuantitatif dengan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dan uji homogenitas menggunakan *levene statistic*. Pengujian hipotesis data menggunakan uji korelasi dengan rumus *product moment pearson* dengan SPSS 26. Data penelitian kualitatif dengan wawancara. Analisis data kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,195$ dan r^2 sebesar 3,80%. Harga r^2 mengandung arti bahwa 3,80% perilaku bertanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, sedangkan 96,20% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil wawancara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu keluarga, kebiasaan, lingkungan sekitar (pertemanan dan lingkungan sekolah) dan informasi.

Kata kunci : Perilaku bertanggung jawab lingkungan, kesadaran lingkungan

KATA PENGANTAR

Assalaamua'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan segala nikmat, kesabaran, dan keinginan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Sequential Explanatory* Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan Ditinjau dari Kesadaran Lingkungan” tepat pada waktunya, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kerahmatan di alam ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan biologi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari banyak pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Eka Suhardi, M.Si. dan Ibu Rita Istiana, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bibin Rubini, M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Drs. Dedy Sofyan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Surti Kurniasih, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Dra. Susi Sutjihati, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan.
5. Ibu Dra. Susi Sutjihati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Biologi A 2016 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada kami.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pakuan, khususnya dilingkungan Program Studi Pendidikan Biologi yang dengan tulus ikhlas mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

7. Staf Tata Usaha, Laboratorium, dan Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
8. Seluruh pihak SMA Masjid Terminal Depok serta siswa-siswi yang turut membantu penulis selama penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Mama yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendukung baik secara moril maupun materil kepada penulis.
10. #hashtag ku tersayang Suci Putri Lestari, Firyal Aulia Ikbari dan Annisa Febrianti, yang berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan sampai detik ini, tidak bosan menemani, menyemangati, mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Sahabat terkasih, yang selalu memotivasi, menemani, menyemangati dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Biologi A 2016, yang telah melewati suka duka selama proses perkuliahan dan selalu menyemangati serta telah memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis.
13. Kawan-kawan mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan kontribusi yang tak ternilai harganya dengan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati agar nantinya dapat membawa kemajuan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bogor, 14 Juli 2020

Novia El Savada

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	7
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Perilaku bertanggung jawab lingkungan (<i>responsible environmental behavior</i>)	7
2. Kesadaran lingkungan (<i>environmental awareness</i>)	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	16
D. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Desain Penelitian	18
1. Tahap penelitian kuantitatif	20
2. Tahap penelitian kualitatif	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	18
Tabel 2 Distribusi Sampel pada Setiap Kelas	20
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	22
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Lingkungan	24
Tabel 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	25
Tabel 6 Data Informan yang Dijadikan Sumber Data.....	27
Tabel 7 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Y	30
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan.....	30
Tabel 9 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel X.....	32
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kesadaran Lingkungan	32
Tabel 11 Tabel Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	34
Tabel 12 Uji Homogenitas <i>Levene Statistic</i>	35
Tabel 13 Ringkasan Hasil Persamaan Regresi.....	35
Tabel 14 Ringkasan Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi.....	36
Tabel 15 Ringkasan Hasil Uji Linieritas	36
Tabel 16 Ringkasan Hasil Uji Korelasi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	10
Gambar 2 Metode Penelitian	19
Gambar 3 Desain Penelitian.....	19
Gambar 4 Histogram Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan.....	31
Gambar 5 Histogram Kesadaran Lingkungan.....	33
Gambar 6 Diagram Pencar Hubungan antara Kesadaran Lingkungan dengan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	37
Gambar 7 Pola Faktor-Faktor Lain yang dapat Mempengaruhi Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi Pendahuluan	59
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	61
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	63
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kesadaran Lingkungan	65
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Kesadaran Lingkungan.....	67
Lampiran 6 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan.....	70
Lampiran 7 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Kesadaran Lingkungan	72
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian	74
Lampiran 9 Analisis Data Subfokus 1	75
Lampiran 10 Analisis Data Subfokus 2	77
Lampiran 11 Surat-surat.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan tempat terdapat suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup maupun benda tidak hidup. Lingkungan tidak hanya sebagai tempat tinggal, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kehidupan manusia karena di dalam lingkungan hidup terdapat interaksi salah satunya yaitu manusia.

Interaksi antara manusia dengan lingkungan hidup terjadi secara normal. Manusia merupakan makhluk hidup yang bergantung sekali dengan lingkungan. Semua kebutuhan manusia pun terdapat pada lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, oleh karena itu manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, apabila terjadi kerusakan lingkungan hidup maka kehidupan manusia juga akan terganggu. Timbulnya permasalahan lingkungan disebabkan kecerobohan manusia. Perilaku manusia yang menimbulkan masalah lingkungan terjadi karena kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan serta rendahnya kesadaran lingkungan.

Perilaku seseorang terhadap lingkungan dapat dilihat dari lingkungan sekitar dan kebiasaan yang tercermin pada dirinya. Rendahnya perilaku bertanggung jawab lingkungan pada seseorang dapat menimbulkan masalah lingkungan serta kerusakan pada lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Krajhanzl (2010), perilaku bertanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) faktor kondisi (faktor eksternal), 2) faktor kepribadian dan 3) faktor hubungan dengan alam.

Tingkat kesadaran lingkungan seseorang tidaklah selalu tinggi hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengetahuan lingkungan, nilai-

nilai lingkungan dan perilaku lingkungan seseorang. Kesadaran lingkungan juga berarti membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah yang sama yang mereka hadapi terhadap lingkungan mereka (Kang & Grewak, D, 2015). Kesadaran lingkungan diperlukan untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan kesadaran perlu dibawa melalui pendidikan lingkungan kepada individu (Cruz, J & Tantengco, N, 2017). Ini karena salah satu hasil dari pendidikan lingkungan adalah menciptakan kesadaran lingkungan. Untuk alasan ini, kesadaran lingkungan akan menjadi fenomena global dalam waktu dekat (Badoni, A, 2017).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perilaku siswa terhadap rasa bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sangat minim karena kurangnya kesadaran lingkungan. Masalah ini dapat diselesaikan oleh generasi muda, melalui pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan faktor eksternal yang penting dalam pengembangan cinta lingkungan (Slavoljub, Zivkovic, Sladjana, Dragica, & Zorica, 2015). Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat diajarkan sejak dini baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Perilaku bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan juga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan.

Kesadaran lingkungan seseorang perlu dimiliki untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang semakin meningkat Kabadayi & Altinsoy (2019). Hal ini selaras dengan pendapat Akpofure (2018), yang menjelaskan salah satu karakteristik yang paling mendasar dari kesadaran lingkungan adalah tindakan yang menghasilkan hasil lingkungan yang lebih baik bukan hanya akumulasi pengetahuan atau keterampilan. Minimnya rasa bertanggung jawab siswa terhadap lingkungan dapat memberikan dampak negatif.

Kurangnya kesadaran lingkungan seseorang menyebabkan individu tidak menghargai lingkungan di sekitarnya bahkan merusak keindahan lingkungan dengan cara menghancurkan, merusak dan mencoret-coret. Hal

tersebut banyak terjadi pada remaja, yang lebih menyedihkan maraknya vandalisme yang dilakukan dengan mencoret-coret fasilitas umum seperti toilet sekolah, jembatan, kursi, meja, bahkan merusak atau menyayat batang tanaman. Kurangnya perilaku bertanggung jawab lingkungan pada remaja saat ini, menyebabkan mereka seperti tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Vandalisme dianggap sebagai jenis masalah sosial yang berbeda dari masalah sosial lainnya seperti kejahatan dalam hal jenis dan usia pelaku, target tindakan, dan motif tindakan (Mushtaha & Hamid, 2016).

Pada survei awal yang dilakukan di Sekolah Masjid Terminal Depok pada Desember 2019 dengan cara mengisi kuesioner yang telah diisi oleh 15 orang siswa, didapatkan nilai yang rendah yaitu sebesar 33,75% siswa yang berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dan sampah yang berserakan di pelataran kelas. Rendahnya perilaku bertanggung jawab lingkungan salah satunya disebabkan karena kurangnya kesadaran lingkungan siswa. Ketika siswa sadar akan pentingnya lingkungan, sehingga siswa mampu menerapkan dan menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan khususnya di lingkungan sekitarnya terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian lebih lanjut melalui penelitian tentang perilaku bertanggung jawab lingkungan ditinjau dari faktor-faktor yang diduga memiliki keterkaitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu apabila terjadi kerusakan lingkungan hidup maka kehidupan manusia juga akan terganggu. Lingkungan sebagai tempat tinggal sangat menentukan atau mencerminkan kebiasaan individu. Saat individu tinggal di tempat yang bersih dan sehat maka kebiasaan hidupnya

juga akan bersih dan sehat. Secara tidak langsung lingkungan dapat membentuk pribadi individu dengan demikian latar belakang lingkungan merupakan faktor penentu perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Perilaku orang tua dalam sebuah keluarga akan menjadi contoh dan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Sama halnya dengan perilaku lingkungan orang tua, keluarga dengan orang tua yang terbiasa menerapkan perilaku bertanggung jawab lingkungan maka ada kecenderungan akan diikuti oleh anak-anaknya. Orang tua yang demikian juga akan mendorong atau memotivasi anak-anaknya untuk menerapkan perilaku bertanggung jawab lingkungan, dengan demikian latar belakang keluarga merupakan faktor penting pada perilaku bertanggung jawab lingkungan anak.

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi terbentuk karena adanya hubungan timbal balik yang tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Bahwasanya pengetahuan ekosistem yang dimiliki seseorang akan menimbulkan kesadaran lingkungan bagi dirinya untuk senantiasa menjaga dan merawat lingkungan disekitar dengan demikian latar belakang pengetahuan ekosistem merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan di sekitar merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh semua manusia. Saat seseorang sadar betapa pentingnya lingkungan bagi keberlanjutan hidup manusia maka ia akan menjaga dan merawat lingkungan seperti menjaga dirinya sendiri. Perilaku seseorang merupakan ekspresi yang memperlihatkan kesadaran lingkungan seseorang didorong dengan adanya motivasi dari diri sendiri. Manusia harus sadar bahwa ia sangat membutuhkan lingkungan dan bukan lingkungan yang membutuhkannya dengan demikian latar belakang kesadaran lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah yang berkaitan dengan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan ditinjau dari Kesadaran Lingkungan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kesadaran lingkungan sebagai variabel bebas dan perilaku bertanggung jawab lingkungan sebagai variabel terikat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Sekolah Masjid Terminal Depok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan ?
2. Apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan selain kesadaran lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mendalam hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa di Sekolah Masjid Terminal Depok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta menambah referensi teoritis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan rasa bertanggung jawab siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku siswa terhadap lingkungan.

3. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan upaya dalam kegiatan menjaga lingkungan dan menjadikan sekolah sebagai tempat bagi siswa untuk ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Perilaku bertanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*)

Wearmouth, Glynn, Ted, Berryman, & Mere (2005), menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan salah satunya terbentuk dalam dunia pendidikan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah tindakan yang dipilih sendiri oleh seseorang berhubungan dengan mengambil tindakan dan dapat mempengaruhi orang lain secara tidak langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan Krajhanzl (2010), menjelaskan perilaku bertanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) faktor kondisi (faktor eksternal), 2) faktor kepribadian dan 3) faktor hubungan dengan alam.

Perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah tindakan individu atau kelompok yang bertujuan melakukan hal yang benar untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti daur ulang atau konservasi energi serta pengurangan limbah sembarangan atau pengurangan sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah sebuah konsep dalam psikologi lingkungan yang mencakup langkah-langkah pencegahan yang berbeda oleh individu terhadap lingkungan fisik (Oluyinka, 2011).

Menurut He (2018), bahwa perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah seseorang yang berusaha melestarikan lingkungan dan mencari solusi terhadap lingkungan ditunjukkan melalui perilaku non-aktivis dan ditunjukkan melalui aktivisme lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan termasuk pengetahuan tentang dampak degradasi

lingkungan dan komitmen untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan dapat tercermin dalam beberapa perilaku seperti mendaur ulang limbah dan mengelola konsumsi energi. Hal ini sejalan dengan pendapat Iwata (2001), yang menjelaskan bahwa tanggung jawab lingkungan dapat direfleksikan dalam banyak perilaku seperti mengolah limbah dan mengelola konsumsi energi. Cottrell (2003), menambahkan bahwa tindakan yang diambil harus lebih jauh melestarikan dan melindungi lingkungan alam atau mempromosikan pembangunan berkelanjutan

Stern (2000), mendefinisikan perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah individu yang berusaha sebaik mungkin untuk melestarikan lingkungan dengan mencari solusi untuk masalah berbasis lingkungan. Van Liere dan Dunlap (1984) dalam Rismayati, Putrawan, & Vivanti (2019), menjelaskan perilaku bertanggung jawab lingkungan merupakan ekspresi atau dimensi kepedulian lingkungan yang terdiri dari kegiatan yang mengusulkan bagaimana individu memecahkan masalah lingkungan. Sedangkan menurut Ramsey, Hungerford, and Tomera (1981) dalam Rismayati et al. (2019), menjelaskan perilaku bertanggung jawab lingkungan sebagai hubungan di mana peningkatan pengetahuan sikap yang menguntungkan pada gilirannya menyebabkan tindakan yang menguntungkan lingkungan.

Perilaku bertanggung jawab lingkungan mencakup empat dimensi yaitu tindakan sipil, pendidikan, daur ulang dan tindakan positif (Lee, 2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Thapa (2010), bahwa perilaku bertanggung jawab lingkungan mencakup beberapa dimensi: mendaur ulang sampah, menghindari pembelian untuk meminimalkan dampak lingkungan sebagai bentuk konsumenisme hijau, menjadi aktif secara politik di masyarakat untuk memengaruhi keputusan yang berdampak pada lingkungan dan mendidik diri sendiri tentang kepedulian lingkungan.

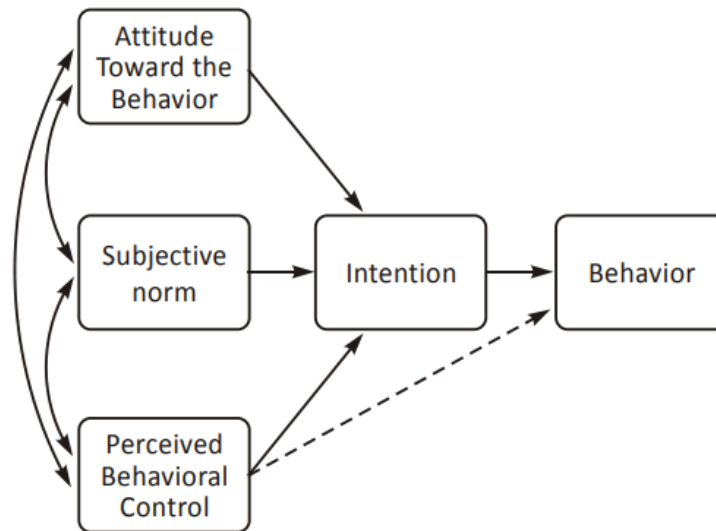
Su, Hsu, Maxwell, Boostrom, & Robert (2018) menyatakan bahwa perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah mekanisme perlindungan lingkungan untuk mengurangi dan menghindari pengerusakan sumber daya lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Goyal & Shalu (2017) yang menyatakan bahwa perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah ukuran kesiapan seseorang untuk aktif melindungi lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan merupakan gabungan dari kebiasaan pribadi dan tindakan kolektif. Perilaku bertanggung jawab lingkungan ditargetkan pada seluruh tindakan lingkungan yang positif berkaitan dengan melakukan apa yang benar (Akpofure & Rim, 2018).

Handriana & Ambara (2016), menjelaskan perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah hubungan di mana peningkatan pengetahuan seseorang menyebabkan tindakan yang menguntungkan terhadap lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah perilaku seseorang terhadap lingkungan, komitmen dan pengetahuan ekologis. Perilaku bertanggung jawab lingkungan dianggap sebagai suatu usaha perlindungan lingkungan sesuai dengan norma-norma yang sesuai.

Barr (2003), menyebutkan pembentukan tanggung jawab lingkungan sangat penting karena kelangsungan hidup didasarkan pada keyakinan bahwa untuk mengajak individu dan lembaga untuk menerima tanggung jawab, karena menyebabkan masalah lingkungan untuk diaplikasikan dikehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Ajzen (2005) dalam *Theory of Planned Behavior* bahwa terdapat beberapa variabel yang membentuk perilaku seseorang. a) *Attitude towards the behavior* (sikap), terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*); b) *Subjective norm* (norma subjektif), persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai

dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu bersifat subjektif; dan c) *Perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku), persepsi kontrol perilaku atau kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Niat



Gambar 2.1. *Theory of Planned Behavior*

tidak muncul begitu saja tanpa ada faktor yang mempengaruhi. Dimana sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara tidak langsung akan menimbulkan niat kemudian akan membentuk perilaku tertentu. Perilaku merupakan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dan niat diasumsikan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, dapat dikatakan niat adalah prediktor dari perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan hal yang baik dan benar terhadap lingkungan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang sudah baik dan dapat mengatasi masalah lingkungan. Indikator-indikator perilaku tanggung jawab lingkungan yaitu: 1) Mengajak orang lain menjaga lingkungan, 2) Melindungi lingkungan, 3) Melestarikan lingkungan, 4) Mencegah kerusakan lingkungan, dan 5) Mengelola limbah.

2. Kesadaran lingkungan (*environmental awareness*)

Corraliza (2001), kesadaran lingkungan adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kesadaran lingkungan adalah nilai, kepercayaan dan peraturan untuk memiliki kesadaran lingkungan, emosi harus dikaitkan dengan masalah lingkungan yang ada dan masalah yang terjadi harus dikaitkan dengan perilaku masyarakat sekitar.

Zelezny & Schultz (2000), mendefinisikan kesadaran lingkungan adalah faktor psikologis spesifik terkait dengan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam menjaga perilaku lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah keinginan seseorang tentang lingkungan yang bersih dan sehat seperti kebersihan lingkungan, penggunaan dan pengelolaan air, polusi kendaraan serta stabilitas keseimbangan lingkungan (Sanchez, M & Lafuente, 2010).

Kesadaran lingkungan siswa adalah salah satu indikator paling penting untuk menampilkan peradaban nasional hal ini mencerminkan banyak aspek status lingkungan seperti pertimbangan dan perilaku pribadi, kapasitas publik dan sikap seseorang terhadap lingkungan berkelanjutan secara keseluruhan. (Kaiser, 2003)

Kepedulian lingkungan adalah produk utama pendidikan lingkungan. Ada definisi yang berbeda dari konsep tersebut yang dibenarkan karena kesadaran lingkungan adalah dimensi yang dinamis. Dimensi ini berubah setiap hari sebagai manusia itu sendiri, termasuk perubahan sifat dan hubungan timbal balik mereka (Djordjević, 2002). Istilah kesadaran lingkungan adalah nilai-nilai, kesiapan untuk bertanggung jawab terhadap orang lain, dan kualitas lingkungan mereka. Oleh karena itu, lingkungan bukanlah sesuatu yang konkret yang diberikan tetapi merupakan kategori yang dapat berubah yang berkembang secara abstrak dimana potensi kerusakan lingkungan sebagian besar mengancam semua umat manusia (Andevski, 2006).

Farida, Hadiansah, Mahmud, & Munandar (2017), menjelaskan pendidikan lingkungan di sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter kepedulian. Sebagai forum pendidikan formal, fungsi sekolah adalah memperluas pengetahuan siswa serta membudayakan kesadaran lingkungan sebagai aset berharga di kalangan anak muda. Mengajar dan belajar di sekolah dianggap dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dan untuk meningkatkan sikap mereka untuk melindungi lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ziadat (2010), yang menyatakan kesadaran lingkungan memainkan peran penting dalam memperkuat pembangunan berkelanjutan di negara mana pun. Jika pengembangan kesadaran lingkungan di antara masyarakat adalah elemen kunci dalam pembentukan solusi mendasar untuk masalah lingkungan yang menghalangi keberlanjutan, maka orang-orang di negara-negara sangat membutuhkan pendidikan lingkungan untuk pengembangan kesadaran ini.

Cetin & Nisanci (2010), menjelaskan bahwa meningkatkan kesadaran dan kepekaan lingkungan akan membantu individu hidup di lingkungan yang lebih sehat dan lebih aman, yang hanya mungkin dilakukan dengan meningkatkan individu yang memenuhi syarat yang menerima pendidikan lingkungan.

Kesadaran lingkungan didefinisikan sebagai pembentukan sensitivitas lingkungan melalui persepsi sadar masalah lingkungan oleh individu dan dengan berperilaku sesuai mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi lingkungan (Coertjens, Pauw, Maeyer, & Petegem, 2010). Sedangkan menurut Nikerson & Raymond (2003), menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan merupakan awal terbentuknya kepedulian seseorang dalam menjaga lingkungan dari berbagai kerusakan lingkungan. Kesadaran lingkungan juga memiliki peranan penting dalam menciptakan keseimbangan, kelestarian lingkungan dan terbentuknya perilaku pro-lingkungan dengan tingginya

kesadaran lingkungan maka akan lebih mudah seseorang untuk menjaga lingkungan dari ancaman kerusakan.

Jimenez & Lafuente (2010), mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai berikut: 1) Afektif: mempelajari tingkat kepentingan yang mereka berikan pada masalah lingkungan dan apa saja yang mereka pikirkan tentang menjaga lingkungan. 2) Kognitif: mempelajari tingkat dan sumber informasi, pentingnya mereka memberi informasi tentang lingkungan dan pengetahuan tentang masalah tersebut. 3) Konatif: mengetahui keinginan untuk bertindak demi lingkungan dan solusinya dan 4) Aktif: analisis perilaku yang dilakukan dirumah maupun di sekolah.

Hannigan, J (2006), menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan menyajikan bagian dari filosofi gerakan sosial yang lebih luas yang bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan lingkungan alam, baik untuk kepentingan individu dan untuk kepentingan peradaban serta kelangsungan hidupnya secara keseluruhan. Kesadaran lingkungan meliputi pengetahuan lingkungan, nilai-nilai lingkungan dan perilaku lingkungan seseorang. Semua komponen ini diperlukan untuk benar-benar memahami, menghormati, dan mempraktikkan cara hidup ramah lingkungan (Milotojevič, 2005).

Kesadaran lingkungan merupakan pandangan seseorang yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam, berkembang dalam konteks masyarakat manusia dan memiliki dampak pada pengalaman dan perilaku manusia (Howell & Allen, 2017). Hines *et al* dalam Sánchez-Llorens, Agulló-Torres, Del Campo-Gomis, & Martinez-Poveda (2019), menjelaskan kesadaran lingkungan dikondisikan oleh empat faktor yaitu: 1) faktor sosial (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan), 2) kognitif (pengetahuan tentang keadaan lingkungan), 3) intervensi lingkungan (ketersediaan informasi tentang apa saja yang dapat mengubah perilaku), dan 4) psikososial (tanggung jawab pada tindakan diri mereka sendiri).

Kabadayi & Altinsoy (2019), menjelaskan seseorang perlu memiliki kesadaran lingkungan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang semakin meningkat. Sedangkan Situmorang & Tarigan (2018), menjelaskan menanamkan kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan para siswa dengan kegiatan lingkungan langsung. Di sisi lain, sekolah juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mempelajari interaksi manusia dan perilaku mereka di bumi.

Kesadaran lingkungan diperlukan untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan kesadaran perlu dibawa melalui pendidikan lingkungan kepada individu (Cruz & Tantengco, 2017). Sejalan dengan pendapat Hirsh (2014), mendefinisikan kesadaran lingkungan adalah proses orang menyimpan, memahami, dan menyusun kembali stimulasi lingkungan.

Akpofure (2018), menjelaskan salah satu karakteristik yang paling mendasar dari kesadaran lingkungan adalah tindakan yang menghasilkan hasil lingkungan yang lebih baik bukan hanya akumulasi pengetahuan atau keterampilan. Ini pada akhirnya merupakan tolak ukur di mana dapat mengukur efektivitas upaya dalam pengelolaan lingkungan. Salah satu tujuan utama kesadaran lingkungan adalah untuk menciptakan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (mengetahui apa yang benar dan melakukan apa yang benar). Perilaku bertanggung jawab lingkungan dapat diterjemahkan menggunakan aturan, dan teknik sedemikian rupa sehingga dinamikanya dapat dipahami dari perspektif kesadaran. Pendekatan atau strategi penyadaran memungkinkan seseorang untuk melihat praktik lingkungan dalam konteks sistem yang berubah dari definisi perilaku bertanggung jawab lingkungan ke terjemahan dan implementasinya.

Jianguo (2004), menyatakan bahwa kesadaran lingkungan dan kualitas lingkungan adalah indikator penting untuk menilai seberapa beradab suatu bangsa atau ras. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan akan merangsang diri mereka sendiri serta teman-teman mereka untuk menjaga lingkungan mereka. Sebagai hasilnya,

lingkungan sekolah akan lebih sehat dan lebih nyaman untuk belajar yang meningkatkan motivasi, prestasi, dan kreativitas siswa (Nazarenko & Kolesnik, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa kesadaran lingkungan yaitu kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang dapat menentukan kualitas lingkungan mereka. Indikator-indikator kesadaran lingkungan yaitu: 1) Keinginan dalam menjaga lingkungan, 2) Peduli terhadap lingkungan, 3) Melestarikan lingkungan, dan 4) Berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan.

Kaan, Putrawan & Miarsyah (2019), melakukan penelitian tentang hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 53 Jakarta pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara paradigma lingkungan baru dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu sebesar 7,6%.

Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo (2017), melakukan penelitian peningkatan perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa melalui model EJAS dengan pendekatan *Science Edutainment*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa di SD 1 Bacin menunjukkan bahwa dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan sebesar 73% dengan kategori tinggi dan dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab sebesar 65% dengan kategori sedang. Sehingga ketika seseorang memiliki perilaku peduli lingkungan makan akan menimbulkan sikap atau perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

Liobikiene & Juknys (2016), melakukan penelitian tentang peran nilai-nilai, persepsi masalah lingkungan dan kesediaan untuk memikul tanggung jawab perilaku ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang dengan orientasi nilai efikasi diri yang lebih kuat yang dibimbing oleh tujuan normatif lebih banyak mempreparasi masalah lingkungan dan lebih cenderung memikul tanggung jawab dan berperilaku dalam cara yang lebih ramah lingkungan.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini terus meningkat menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan dan terganggunya proses kehidupan manusia. Hal utama disebabkan oleh manusia yang menjadi faktor awal bahkan sebagai pelaku permasalahan lingkungan yang terjadi, sehingga manusia harus memiliki rasa bertanggung jawab yang besar untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada dengan menerapkan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh secara signifikan dalam kehidupan manusia. Kurangnya pemahaman yang benar mengenai lingkungan dapat menyebabkan kerusakan di lingkungan, pengetahuan dan pemahaman merupakan komponen utama faktor internal yang dapat mendorong perubahan perilaku seseorang agar lebih cinta terhadap lingkungan hidup. Perilaku bertanggung jawab lingkungan didukung oleh kesadaran lingkungan.

Kesadaran lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, kemampuan untuk terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang dapat menentukan kualitas lingkungan serta untuk memecahkan masalah lingkungan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Melalui pertimbangan-pertimbangan ilmiah dan pengambilan keputusan yang logis. Sedangkan perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan hal yang baik dan benar terhadap lingkungan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang

sudah baik dan dapat mengatasi masalah lingkungan yang dapat diamati dengan melihat perilaku seseorang dalam tindakan dalam menjaga lingkungan, kesadaran terhadap tanggung jawab lingkungan, kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan serta keinginan siswa dalam menjaga lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan diasumsikan berkaitan dengan kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang dapat menentukan kualitas lingkungan mereka, yang dapat diamati dengan melihat keinginan seseorang terlibat dalam menjaga lingkungan, bertanggung jawab menjaga lingkungan, dan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan lingkungan. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan tidak hanya memiliki kesadaran saja tetapi juga bertanggung jawab dan bersedia melakukan sesuatu untuk lingkungannya. Perilaku bertanggung jawab lingkungan dapat dijadikan upaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga diharapkan seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan yang baik memiliki perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan pula.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

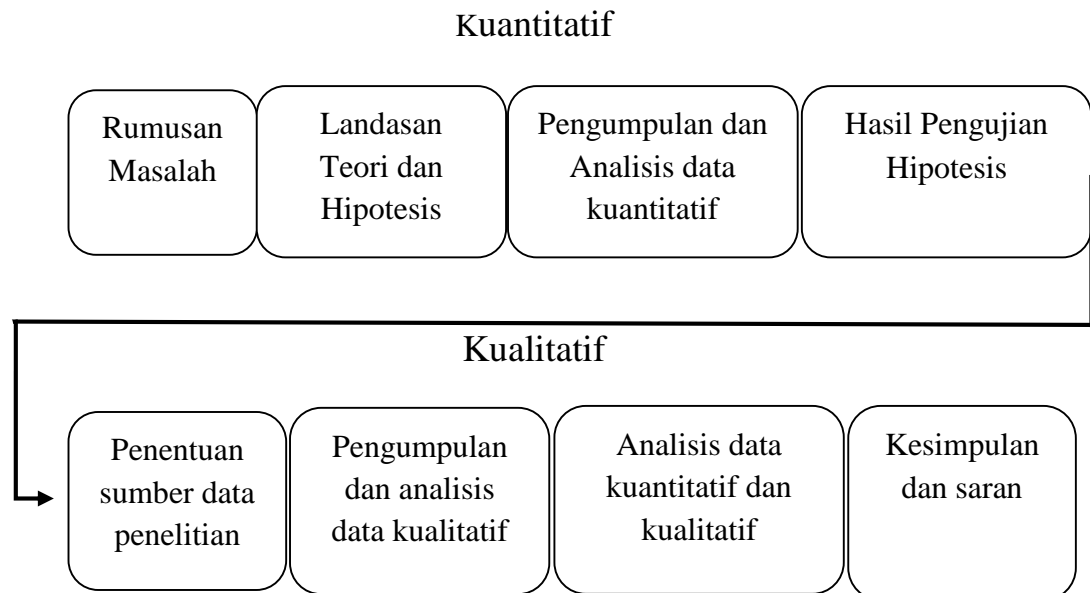
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Masjid Terminal Depok. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Juli 2020 dengan jadwal ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1. Observasi Pendahuluan	=====							
2. Penyusunan Proposal		=====						
3. Seminar Proposal		=====						
4. Uji Coba Instrumen			=====	=====				
5. Penelitian Lapangan					=====	=====		
6. Analisis data						=====	=====	
7. Penyusunan Skripsi							=====	
8. Pelaporan Hasil Penelitian								=====

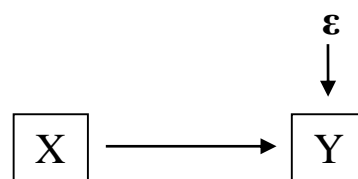
B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi *sequential explanatory*. Metode penelitian kombinasi *sequential explanatory* adalah metode penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan metode data kualitatif secara berurutan.

Langkah-langkah penelitian desain *sequential explanatory***Gambar 3.2. Desain Metode *Mixed Methods Sequential Explanatory***

Sumber : (Sugiono, 2017)

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu kesadaran lingkungan sebagai variabel bebas (X) dan perilaku bertanggung jawab lingkungan sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 3.3. Desain Penelitian**

Keterangan :

X : Kesadaran Lingkungan

Y : Perilaku Bertanggung Jawab

 ε : Faktor lain yang mempengaruhi variable Y

1. Tahap penelitian kuantitatif

a. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Sekolah Masjid Terminal Depok dengan jumlah 154 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang sifat dan cirinya dapat mewakili populasi. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Proposional Random Sampling*. Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = n = \frac{154}{1+154.0,05^2} = n = \frac{154}{1,385} = 111,19$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi kesalahan 5% (0,05)

Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik ini, ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 111 orang dengan sebaran yang ditunjukkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Pada Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah	Total Siswa	Proporsi sampel	Jumlah
1.	X.A	28	55	55/154x111=39,64	40
	X.B	27			
2.	XI.A	25	50	50/154x111=36,03	36
	XI.B	25			
3.	XII.A	25	49	49/154x111=35,31	35
	XII.B	24			
Jumlah			154		111

b. Teknik pengumpulan data**1) Instrumen variabel perilaku tanggung jawab lingkungan (Y)****a) Definisi konseptual**

Perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan hal yang baik dan benar terhadap lingkungan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang sudah baik dan dapat mengatasi masalah lingkungan.

b) Definisi operasional

Perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah perbuatan siswa SMA di Sekolah Masjid Terminal Depok yang melakukan hal yang baik dan benar terhadap lingkungan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang sudah baik dan dapat mengatasi masalah lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan diperoleh dari hasil pengukuran dalam bentuk instrumen berupa angket berdasarkan indikator-indikator: 1) mengajak orang lain menjaga lingkungan, 2) melindungi lingkungan, 3) melestarikan lingkungan, 4) mencegah kerusakan lingkungan dan 5) mengelola limbah.

c) Kisi-kisi instrumen perilaku bertanggung jawab lingkungan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku bertanggung jawab lingkungan berbentuk non tes berupa kuisioner menggunakan skala peringkat (*rating scale*) yang terdiri dari 38 pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan yang bersifat positif rentang skornya adalah 5 sampai 1, sedangkan untuk yang bersifat negatif rentang skornya adalah 1 sampai 5. Penyusunan instrumen perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa berdasarkan indikator dan kisi-kisi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

No	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Mengajak orang lain menjaga lingkungan	4,9,18,23,37	13,28	7
2.	Melindungi lingkungan	1,6,15,20,30,34	11,25	8
3.	Melestarikan lingkungan	2,7,16,21,31	26,35	7
4.	Mencegah kerusakan lingkungan	3,8,17,22,32,36	12,27	8
5.	Mengelola limbah	5,10,14,19,24,33	29,38	8
Jumlah				38

d) Kalibrasi instrumen

(1) Pengujian validitas

Uji coba instrumen perilaku bertanggung jawab lingkungan dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan butir instrumen dinyatakan gugur apabila memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$, pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 2 butir pernyataan yang gugur yaitu butir ke 12 dan 34.

(2) Pengujian reliabilitas

Angket yang telah memiliki kriteria valid, kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas butir pernyataan yaitu 0,95. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan reliabel sebagai instrumen penelitian.

2) Instrumen variabel kesadaran lingkungan (X)

a) Definisi konseptual

Kesadaran lingkungan yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang dapat menentukan kualitas lingkungan mereka.

b) Definisi operasional

Kesadaran lingkungan yaitu suatu kecenderungan siswa SMA di Sekolah Masjid Terminal untuk terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang dapat menentukan kualitas lingkungan mereka. Kesadaran lingkungan diperoleh dari hasil pengukuran dalam bentuk instrumen berupa angket berdasarkan indikator-indikator: 1) keinginan dalam menjaga lingkungan, 2) peduli terhadap lingkungan, 3) melestarikan lingkungan, dan 4) Berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan.

c) Kisi-kisi instrumen kesadaran lingkungan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan berbentuk non tes berupa kuisioner menggunakan skala peringkat (*rating scale*) yang terdiri dari 36 pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat positif rentang skornya adalah 5 sampai 1, sedangkan untuk yang bersifat negatif rentang skornya adalah 1 sampai 5. Penyusunan instrumen kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan siswa berdasarkan indikator dan kisi-kisi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Lingkungan

No	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Keinginan dalam menjaga lingkungan	8,11,17,18,24,29,31,34	3,15	10
2.	Peduli terhadap lingkungan	1,4,13,16,21,25,27	7	8
3.	Melestarikan lingkungan	2,6,9,12,20,23,35,36	26	9
4.	Berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan	5,10,14,22,28,30,33	19,32	9
Jumlah				36

d) Kalibrasi instrumen

(1) Pengujian validitas

Uji coba instrumen kesadaran lingkungan dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan butir instrumen dinyatakan gugur apabila memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$, pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 4 butir pernyataan yang gugur yaitu butir ke 9, 13, 18 dan 39.

(2) Pengujian reliabilitas

Angket yang telah memiliki kriteria valid, kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas butir pernyataan yaitu 0,94. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan Kesadaran Lingkungan reliabel sebagai instrumen penelitian.

c. Teknik analisis data dan pengajuan hipotesis

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk menentukan teknik pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik deskriptif berupa perhitungan rata-rata, mean, modus, dan simpangan baku dari seluruh data yang didapat. Kemudian dilakukan uji normalitas galat taksiran untuk menguji data serta uji homogenitas varians untuk mengetahui tingkat homogenitas data dengan menggunakan SPSS 26.

Hasil data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka digunakan statistik parametris untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dengan teknik korelasi regresi sederhana berupa korelasi *Product Moment Pearson*, untuk mengetahui besarnya hubungan antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan siswa dapat memberi interpretasi seperti yang tertera pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford, J, 1956

Dalam analisis korelasi regresi tersebut, hipotesis statistik yang akan diuji adalah :

Ho : $\rho_{xy} \leq 0$, tidak terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Ha : $\rho_{xy} > 0$, terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

ρ_{xy} = Angka indeks korelasi antara X dengan Y

2. Tahap penelitian kualitatif

a. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat didefinisikan bahwa fokus penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan di Sekolah Masjid Terminal Depok. Sedangkan sub fokus penelitian akan menjelaskan dan menggali penelitian kuantitatif secara lebih mendalam. Sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jelaskan mengapa terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan?
- 2) Apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan selain kesadaran lingkungan?

b. Target penelitian

Target penelitian ini yaitu siswa SMA di Sekolah Masjid Terminal Depok yang akan dianalisis tentang hubungan antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan.

c. Penentuan sumber data penelitian

Penentuan sumber data penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil wawancara melalui informan dan observasi lapangan. Terdapat sumber utama yang diperoleh diantaranya: Wawancara yang diamati merupakan sumber data utama, yang diperoleh melalui perekaman dengan menggunakan kemudian hasil rekaman dicatat pada catatan tertulis.

- 1) Sumber tertulis atau sumber buku dan angket kuisioner yang diberikan pada tahap kuantitatif.
- 2) Foto dan dokumentasi menghasilkan data deskriptif dan digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Beberapa informan yang dapat dijadikan sumber data dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Data Informan yang Dijadikan Sumber Data

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	KS
2	Guru ke-1	GR1
3	Guru ke-2	GR2
4	Guru ke-3	GR3
5	Siswa ke-1	S1
6	Siswa ke-2	S2
7	Siswa ke-3	S3
8	Siswa ke-4	S4
9	Siswa ke-5	S5

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hal tersebut dilakukan karena penentuan populasi dan informan ditetapkan sendiri dan secara sengaja oleh peneliti.

e. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri atas:

1) Kegiatan reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak mulai dari data wawancara, observasi hingga dokumentasi, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data yang bertujuan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok.

2) Analisis dalam situs

Analisis ini dilakukan untuk merangkum jawaban-jawaban dari masing-masing informan untuk setiap subfokus dan didukung dengan data hasil observasi serta studi dokumentasi yang telah diperoleh

3) Analisis antar situs

Analisis antar situs merupakan hasil dari analisis dalam situs, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari semua jawaban informan yang telah disampaikan pada analisis dalam situs sehingga peneliti mendapatkan simpulan sementara untuk masing-masing subfokus.

3. Analisis data kuantitatif dan kualitatif

Analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan kedua data yang sejenis sehingga data kuantitatif dapat diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Langkah pertama dilakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dari seluruh data yang didapat kemudian dilakukan uji normalitas galat taksiran. Untuk menguji normalitas data serta uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS 26. Sedangkan pada data kualitatif terdiri dari reduksi data, analisis dalam situs, analisis antar situs dan penarikan kesimpulan. Pengambilan data kualitatif ini diambil saat sudah mempunyai data hasil dari kuantitatif. Kemudian dilakukan wawancara kepada beberapa informan dan selanjutnya dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian meliputi data hasil penelitian kuantitatif (deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat data uji normalitas dan uji homogenitas, serta pengujian hipotesis), hasil penelitian kualitatif (reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan) dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Deskripsi data hasil penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua variabel yang terdiri atas data variabel terikat yaitu Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y) dan data variabel bebas yaitu Kesadaran Lingkungan (X). Jumlah sumber data sebanyak 111 responden yang terdiri atas 40 siswa kelas X, 36 siswa kelas XI dan 35 siswa kelas XII SMA Masjid Terminal Depok.

a. Variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan (Y)

Variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan diukur menggunakan angket dengan skala peringkat (*rating scale*) yang berisi 38 pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian diperoleh mean, median, modus, simpangan baku, varian sampel, rentang, skor minimum, skor maksimum, total skor, jumlah responden, banyak kelas dan panjang kelas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Ringkasan statistik deskriptif variabel Y

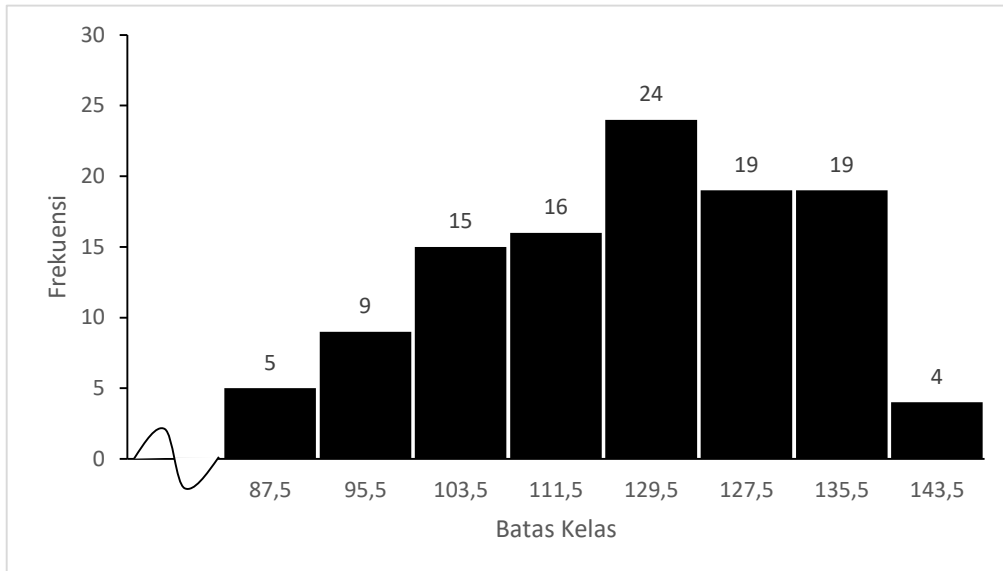
Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y)	
Mean	122.14
Median	124.00
Modus	125
Simpangan baku	14.386
Varian sampel	206.943
Rentang	63
Skor minimum	88
Skor maximum	151
Total skor	13558
Jumlah Responden	111
Banyak kelas	8
Panjang kelas	8

Distribusi frekuensi data variabel Y selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan gambar 4.4.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
88-95	5	4,50
96-103	9	8,12
104-111	15	13,51
112-119	16	14,41
120-127	24	21,63
128-135	19	17,11
136-143	19	17,11
144-151	4	3,61
Jumlah	111	100

Histogram distribusi frekuensi data perilaku bertanggung jawab lingkungan dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Histogram Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

Berdasarkan gambar 4.3, skor tertinggi untuk perilaku bertanggung jawab lingkungan berada pada rentang nilai 120-127 sebanyak 24 orang (21,63%), rentang nilai 128-135 sebanyak 19 orang (17,11%), rentang nilai 136-143 sebanyak 19 orang (17,11%), rentang nilai 112-119 sebanyak 16 orang (14,41%), rentang nilai 104-111 sebanyak 15 orang (13,51%), rentang nilai 96-103 sebanyak 9 orang (8,12%), rentang nilai 88-95 sebanyak 5 orang (4,50%) dan rentang nilai 144-151 sebanyak 4 orang (3,61%).

b. Variabel kesadaran lingkungan (X)

Variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan diukur menggunakan angket dengan skala peringkat (*rating scale*) yang berisi 36 pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian diperoleh mean, median, modus, simpangan baku, varian sampel, rentang, skor minimum, skor maksimum, total skor, jumlah responden, banyak kelas dan panjang kelas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Ringkasan statistik deskriptif variabel X

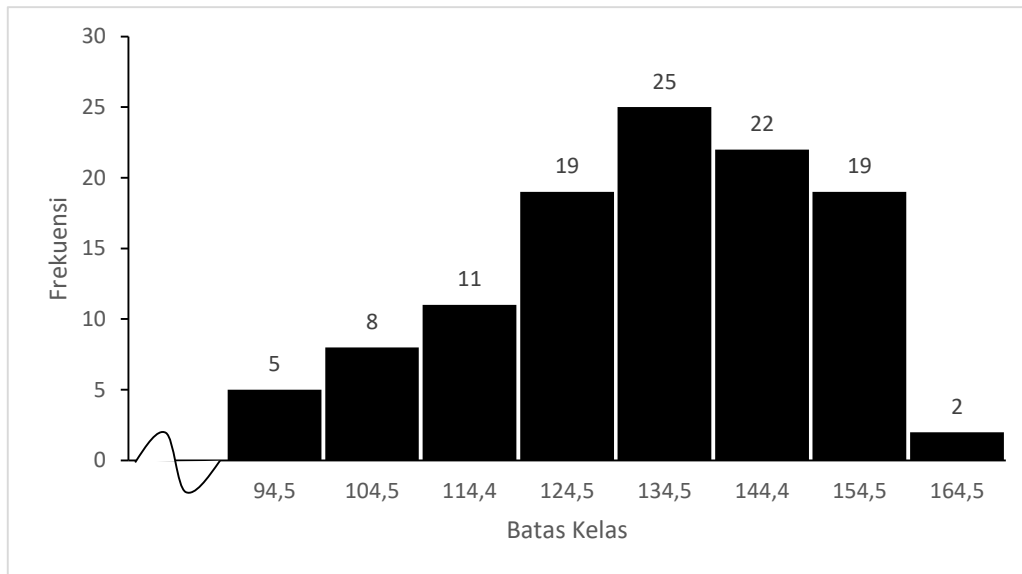
Kesadaran Lingkungan (X)	
Mean	137.90
Median	140.00
Modus	143
Simpangan baku	17.465
Varian sampel	305.017
Rentang	78
Skor minimum	95
Skor maximum	173
Total skor	15307
Jumlah Responden	111
Banyak kelas	8
Panjang kelas	10

Distribusi frekuensi data variabel X selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dan gambar 4.5.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Kesadaran Lingkungan

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
95-104	5	4,51
105-114	8	7,21
115-124	11	9,10
125-134	19	17,11
135-144	25	22,53
145-154	22	19,82
155-164	19	17,11
165-174	2	1,80
Jumlah	111	100

Histogram distribusi frekuensi data kesadaran lingkungan dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5. Histogram Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan gambar 4.4, skor tertinggi untuk kesadaran lingkungan berada pada rentang 135-144 sebanyak 25 orang (22,53%), rentang nilai 145-154 sebanyak 22 orang (19,82%), rentang nilai 155-164 sebanyak 19 orang (17,11%), rentang nilai 125-134 sebanyak 19 orang (17,11%), rentang nilai 115-124 sebanyak 11 orang (9,10%), rentang nilai 105-114 sebanyak 8 orang (7,21%), rentang nilai 95-104 sebanyak 5 orang (4,51%) dan rentang nilai 165-174 sebanyak 2 orang (1,80%).

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas galat baku taksiran

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan SPSS versi 26.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal, taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardize d Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.10794753
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.048
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa galat baku taksiran antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dan kesadaran lingkungan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene Test* dengan SPSS versi 26. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika nilai signifikan yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen), taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Uji Homogenitas *Levene Statistic*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel X dan Y	Based on Mean	3.058	1	220	.082
	Based on Median	2.760	1	220	.098
	Based on Median and with adjusted df	2.760	1	208.228	.098
	Based on trimmed mean	2.980	1	220	.086

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi adalah $0,082 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan metode statistik parametris berupa uji korelasi dan regresi dengan bantuan tabel output SPSS dalam menentukan adanya hubungan antara Kesadaran Lingkungan (X) dan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (H_a) dapat diterima atau bahkan sebaliknya, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji adalah $H_a: \rho_{xy} > 0$, $H_0: \rho_{xy} \leq 0$.

a. Penetapan persamaan regresi kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab lingkungan

Hasil persamaan regresi kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan ditampilkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.939	10.754	9.293	.000
	Kesadaran Lingkungan	.161	.077	.195	.040

a. Dependent Variable: Perilaku Bertanggung Jawab Llingkungan

Berdasarkan tabel output SPSS di atas bahwa nilai konstanta (a) sebesar 99,939 dan nilai konstanta (b) sebesar 0,161 sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$.

b. Keberartian persamaan regresi antara kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab lingkungan

Hasil pengujian keberartian persamaan regresi antara kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab lingkungan ditampilkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Ringkasan Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869.934	1	869.934	4.331	.040 ^b
	Residual	21893.760	109	200.860		
	Total	22763.694	110			
a. Dependent Variable: Perilaku Bertanggung Jawab Llingkungan						
b. Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan						

Berdasarkan tabel output SPSS di atas nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,04 yaitu kurang dari α 0,05 sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dinyatakan signifikan. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dapat digunakan untuk memprediksi perilaku bertanggung jawab lingkungan berdasarkan kesadaran lingkungan.

c. Linieritas regresi

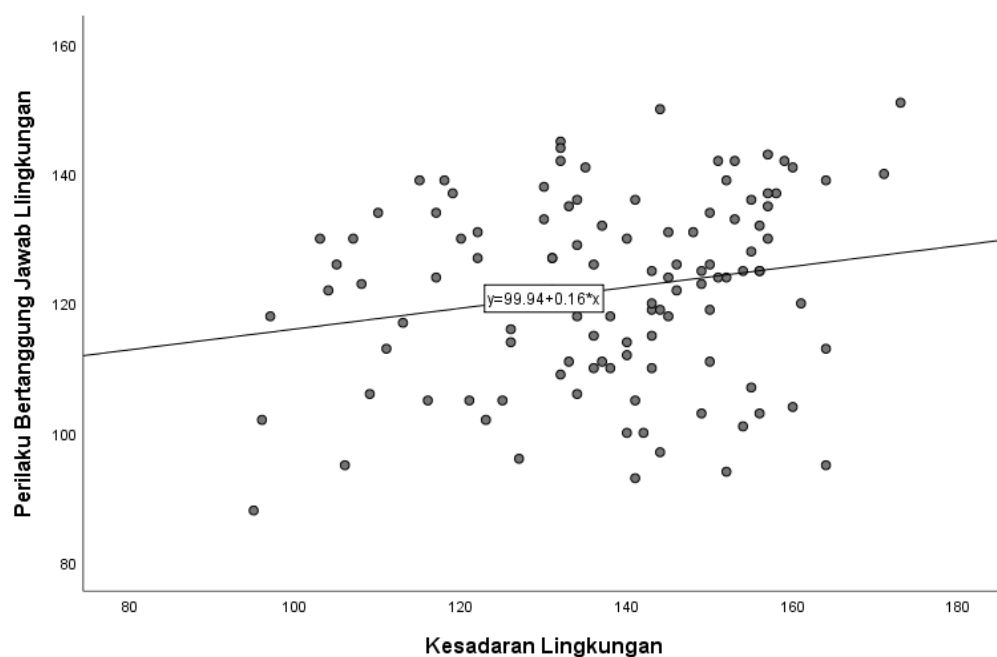
Hasil pengujian linieritas regresi di tampilkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan *	Between Groups	(Combined)	12691.560	57	222.659	1.172	.281
		Linearity	869.934	1	869.934	4.578	.037
		Deviation from Linearity	11821.627	56	211.100	1.111	.351
Kesadaran Lingkungan	Within Groups		10072.133	53	190.040		
	Total		22763.694	110			

Berdasarkan tabel output SPSS diatas bahwa nilai *deviation from linierity* menunjukkan signifikansi 0,351 lebih besar dari 0,05 yang artinya penyimpangan dari keadaan linier adalah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ adalah linier.

Tahap selanjutnya persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebelum siswa memiliki kesadaran lingkungan telah memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan konstanta sebesar 99,939. Setiap kenaikan satu unit kesadaran lingkungan akan menyebabkan peningkatan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa sebesar 0,161. Secara grafik persamaan regresi tersebut ditampilkan pada gambar 4.6.



Gambar 4.6. Diagram Pencar Hubungan antara Kesadaran Lingkungan dengan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

d. Menetapkan Koefisien Korelasi dan Signifikansinya

Hasil pengujian korelasi antara variabel X dan Y ditampilkan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16. Ringkasan Hasil Uji Korelasi

		Perilaku Bertanggung Jawab Llingkungan	Kesadaran Lingkungan
Perilaku Bertanggung Jawab Llingkungan	Pearson Correlation	1	.195*
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	111	111
Kesadaran Lingkungan	Pearson Correlation	.195*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	111	111

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS diatas menunjukkan bahwa korelasi koefisien antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan (r_y) sebesar $0,195 > 0$ yang artinya terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan, dan nilai signifikansinya sebesar $0,040$ kurang dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi tersebut signifikan.

e. Menetapkan Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai $r^2 = 0,195 = 0,0380$ yang artinya sebesar $3,80\%$ kesadaran lingkungan berkontribusi terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan. $96,20\%$ sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain selain kesadaran lingkungan.

B. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil penelitian kualitatif merupakan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara. Analisis data tersebut meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang telah didapatkan kemudian diberikan kode informan untuk memberi kemudahan dalam penyusunan data. Adapaun pengkodean data tersebut seperti yang tertera pada tabel 3.6.

Penelitian kualitatif dilakukan setelah didapatkan hasil dari penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif diperoleh nilai koefisien korelasi antara Kesadaran Lingkungan (X) dengan Perilaku Bertanggung Jawab

Lingkungan (Y) sebesar 0,195. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah, dikarenakan koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 0,199, sehingga sub fokus pada penelitian ini akan memperkuat alasan rendahnya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan serta faktor lain yang diperkirakan memiliki hubungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan. Adapun temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan data dan informasi dari tiap-tiap sub fokus penelitian.

Sub Fokus 1 : Jelaskan mengapa kesadaran lingkungan berhubungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?

Data dan informasi mengenai sub fokus tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Hasil wawancara diuraikan dalam bentuk penyajian data setelah reduksi data telah dilakukan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Masjid Terminal Depok

KS : Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena ketika perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungannya maka secara tidak langsung seseorang tersebut tidak memiliki kesadaran lingkungan, hal ini juga disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan.

2. Hasil wawancara dengan Guru SMA Masjid Terminal Depok

GR 1 : Kerusakan yang terjadi diakibatkan karena kurangnya kesadaran lingkungan pada seseorang. Dimana kurangnya kesadaran lingkungan membuat perilaku bertanggung jawab seseorang juga rendah. Untuk menjaga lingkungan salah satu caranya dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mengajak orang lain ikut serta dalam menjaganya.

GR 2 : Masih kurangnya informasi mengenai lingkungan membuat kesadaran lingkungan pada siswa serta perilaku bertanggung jawab

pun juga kurang, sehingga siswa tidak menerapkan apa yang siswa ketahui dengan baik di lingkungan.

GR 3 : Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi otomatis akan tercermin dari kebiasaan serta perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungannya sehingga ada hubungan yang erat antara kesadaran dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

3. Hasil wawancara dengan Siswa SMA Masjid Terminal Depok

S1 : Perilaku tanggung jawab lingkungan akan terlihat jika seseorang mengetahui dan memahami lingkungan sekitar.

S2 : Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan memahami dan peduli dengan alam sehingga mempunyai perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

S3 : Kesadaran lingkungan yang tinggi pada seseorang akan memahami bagaimana cara menjaga lingkungan sehingga ia mengetahui cara menjaga lingkungan sekitarnya.

S4 : Apabila seseorang mempunyai kesadaran lingkungan yang baik maka perilaku bertanggung jawab lingkungannya akan terlihat dengan sendirinya.

S5 : Kesadaran terhadap lingkungan juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat akan membuat seseorang mengetahui bahwa harus mempunyai perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Simpulan Sub Fokus 1:

Berdasarkan hasil wawancara bahwa rendahnya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa SMA Masjid Terminal Depok adalah karena kurangnya kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa untuk bertanggung jawab setidaknya dengan lingkungan sekitar. Dimana siswa kurang memahami keadaan alam seperti mengetahui kondisi lingkungan sekitar baik hewan ataupun tumbuhan, mengetahui dampak yang akan ditimbulkan apabila lingkungan rusak, tidak peka dengan keadaan alam, serta tidak peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkannya kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pada

kehidupan sehari-hari, karena kesadaran lingkungan dapat dipelajari oleh seseorang, sehingga orang tersebut memahami keadaan alam. Selain itu informasi pengetahuan mengenai lingkungan melalui mata pelajaran atau kegiatan tambahan disekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa. Hal ini dapat tercermin dari kebiasaan dan perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

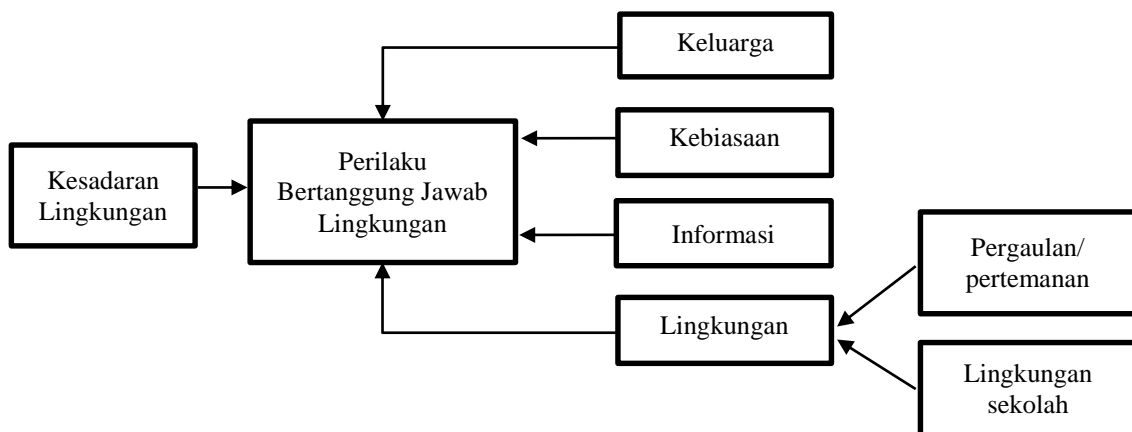
Sub Fokus 2 : Apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan selain kesadaran lingkungan?

Data dan informasi mengenai sub fokus tersebut diperoleh berdasarkan wawancara. Hasil wawancara diuraikan dalam bentuk penyajian data setelah reduksi data yang telah dilakukan. Adapun hasil reduksi data sebagai berikut

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Masjid Terminal Depok
 - KS : Ada faktor lain seperti pertemanan, keluarga, lingkungan sekitar rumah atau sekolah dan kurangnya informasi mengenai lingkungan.
2. Hasil wawancara dengan Guru SMA Masjid Terminal Depok
 - GR 1 : Terdapat beberapa faktor seperti keluarga dan faktor lingkungan.
 - GR 2 : Terdapat faktor-faktor seperti pembiasaan diri, keluarga dan lingkungan sekitar baik dirumah maupun sekolah.
 - GR 3 : Terdapat faktor yang paling penting dari rendahnya perilaku bertanggung jawab seseorang yaitu keluarga, lingkungan sekitar dan lingkup pertemanan.
3. Hasil wawancara dengan Siswa SMA Masjid Terminal Depok
 - S1 : Terdapat faktor lain seperti keluarga dan pertemanan.
 - S2 : Ada faktor lainnya yaitu kebiasaan pada diri, lingkungan sekitar dan keluarga.
 - S3 : Ada faktor lain yaitu lingkungan sekitar, pertemanan dan keluarga
 - S4 : Terdapat beberapa faktor salah satunya lingkungan sekitar dan pergaulan dalam berteman.
 - S5 : Terdapat beberapa faktor seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

Simpulan Sub Fokus 1:

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diberikan informan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan selain kesadaran lingkungan siswa SMA Masjid Terminal Depok antara lain; keluarga, kebiasaan, lingkungan (lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar) dan informasi. Berikut gambaran faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.7. Pola Faktor-Faktor Lain yang dapat Mempengaruhi Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, maka perilaku bertanggung jawab lingkungan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran lingkungan. Adanya hubungan positif dengan kategori rendah antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan.

Derajat hubungan positif ditunjukkan dengan analisis statistik yang diperoleh dari tabel output SPSS menghasilkan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,195 pada taraf signifikansi α (0,05). Hal ini menunjukkan adanya

hubungan positif yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa di SMA Masjid Terminal Depok. Hal ini dapat dilihat pada hasil persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan linier antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan. Dimana perilaku bertanggung jawab lingkungan muncul ketika seseorang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang, tetapi bukan variabel yang berpengaruh secara langsung untuk membentuk perilaku tersebut. Rendahnya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan disebabkan oleh faktor lain. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) bahwa ada beberapa faktor yang membentuk perilaku seseorang yaitu *Attitude towards the behavior* (sikap), *Subjective norm* (norma subjektif) dan *Perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Rusdi, & Komala (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kepribadian dan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab melalui niat untuk bertindak siswa SMA yaitu sebesar 8% dan penelitian yang dilakukan Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku peduli lingkungan dengan tanggung jawab siswa menunjukkan peningkatan perilaku peduli lingkungan sebesar 73% dan perilaku tanggung jawab sebesar 65%.

Harga koefisien korelasi sebesar 0,195 termasuk ke dalam kategori yang rendah, dikarenakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 0,199. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 3,80% artinya kenaikan atau penurunan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa dapat ditentukan oleh kesadaran lingkungan sebesar 3,80% sedangkan 96,20% sisanya merupakan faktor lain yang berperan dalam meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa.

Kesadaran lingkungan pada seseorang dapat ditingkatkan dengan membiasakan diri dekat dengan alam dan belajar mencintai lingkungan sedari

dini. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan menunjukkan kepeduliannya terhadap alam dengan demikian orang tersebut dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan terhadap alam karena ia memahami dampaknya jika melakukan tindakan yang tidak baik terhadap alam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2016), mengenai pengetahuan internal dan faktor lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan menunjukkan bahwa 44% dari varian dalam perilaku diprediksi oleh faktor-faktor pengaruh sosial, sumber daya informasi, fasilitas manajemen lingkungan, pengetahuan, kepercayaan, sikap dan tanggung jawab pribadi, sedangkan 56% dari varian dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian. Selain itu Nikerson & Raymond (2003), menyatakan bahwa kesadaran lingkungan merupakan awal terbentuknya kepedulian seseorang dalam menjaga lingkungan dari berbagai kerusakan lingkungan. Kesadaran lingkungan juga memiliki peranan penting dalam menciptakan keseimbangan, kelestarian lingkungan dan terbentuknya perilaku pro-lingkungan dengan tingginya kesadaran lingkungan maka akan lebih mudah seseorang untuk menjaga lingkungan dari ancaman kerusakan.

Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan memiliki informasi pengetahuan mengenai lingkungan yang membentuk keyakinan bahwa ia harus memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan yang baik. Hal ini dapat menjadi karakter yang terlihat dari kebiasaan dan perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ardianti et al., (2017), menyatakan bahwa karakter akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Darmawan (2010), kesadaran terhadap lingkungan merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa di SMA Masjid Terminal Depok yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,195. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi pengetahuan mengenai lingkungan yang didapatkan siswa dan masih rendahnya kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa serta belum adanya keinginan dalam diri untuk peduli terhadap

lingkungan. Masih banyak siswa yang tidak begitu menghiraukan seberapa pentingnya pelajaran mengenai lingkungan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya informasi yang siswa dapatkan belum mampu mengaplikasikan dengan baik tentang lingkungan yang dimiliki kedalam bentuk perilaku, seharusnya kesadaran lingkungan tercermin secara seimbang pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam beraktivitas.

Hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan, di mana kesadaran lingkungan bukan satu-satunya faktor penentu perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang. Menurut penelitian Sengupta, Das, & Maji, P (2010), menyatakan bahwa kesadaran lingkungan siswa tidak hanya terlihat dari pengetahuan mereka, tetapi juga dilihat dari sikap, perilaku dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMA Masjid Terminal Depok dengan informan sebanyak 9 orang yang terdiri atas 4 guru dan 5 siswa/siswi dapat disimpulkan pada sub fokus pertama bahwa terdapat hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena seseorang dikatakan memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan tidak hanya dapat dilihat dari kesadaran lingkungannya saja tetapi banyak faktor yang mempengaruhi lainnya. Misalnya seseorang yang sadar akan kebersihan lingkungan, belum tentu seseorang tersebut memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku bertanggung jawab lingkungan. Maka kesadaran lingkungan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hungerford & Volk (1990), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu faktor keinginan dalam bertindak, faktor pengetahuan sebelumnya tentang masalah lingkungan dan faktor keinginan untuk bertindak, mengarah pada tindakan aktual pada

seseorang. Keinginan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sejumlah faktor kepribadian seperti *locus of control*, sikap terhadap lingkungan dan pengambilan tindakan serta faktor situasional seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa sehingga memiliki perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan diri membersihkan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang bersifat secara tidak langsung melalui kegiatan yang berulang-ulang. Maka dari itu, membiasakan hal-hal positif kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif pada sub fokus kedua bahwa faktor yang diduga memiliki hubungan kuat dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan yang pertama yaitu keluarga, bahwasanya kebiasaan serta pola asuh yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya dan dari keluarga seseorang dapat membentuk suatu karakter perilaku tertentu seperti yang telah diajarkan oleh orang tua. Seseorang lebih banyak meluangkan waktu di lingkungan keluarga dibandingkan lingkungan lainnya seperti sekolah dan tempat bermain, sehingga perilaku yang tertanam pada diri seseorang tersebut sebagian besar adalah faktor dari keluarga itu sendiri. Menurut Tria (2016), pola asuh keluarga penting dalam pembentukan perilaku anak. Bimbingan orang tua sangat penting karena orang tua adalah pembangun pondasi dan karakter anak (Surya, Istiana & Nandang, 2017). Sejalan dengan pendapat sebelumnya Andi & Dewi (2018), menyatakan bahwa orang tua berperan dalam pengajaran dan mendisiplinkan anak untuk membentuk sikap positif pada anak. Menurut Qurrotu (2017), bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak ketika dewasa karena sudah tertanam sejak kecil.

Seseorang yang dididik untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sedari dini, maka akan menjadi seseorang yang mempunyai perilaku bertanggung jawab lingkungan yang baik. Kebiasaan yang dilakukan secara

terus menerus akan menjadi hal yang wajar dilakukan, oleh karena itu sangat tepat jika mendidik anak dengan hal-hal positif. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sugiyanto (2015), yang menyatakan bahwa orang tua berperan dalam mengasuh, membimbing, mengawasi dan memberi contoh yang baik kepada anak, sehingga akan berdampak pada pembentukan perilaku anak. Perilaku positif terhadap lingkungan yang di ajarkan keluarga lebih bermakna, karena perilaku tersebut sudah ditanamkan dalam diri seseorang sejak kecil sehingga jika keluarga tersebut memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan yang tinggi, dengan demikian perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang di luar lingkungan keluarga pun akan tinggi. Oleh karena itu, keluarga merupakan faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang.

Faktor kedua yaitu kebiasaan yang dimiliki seseorang, kebiasaan muncul dalam diri seseorang karena melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi sesuatu hal yang wajar bagi seseorang tersebut. Kebiasaan dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang, karena jika seseorang sudah terbiasa melakukan hal-hal baik terhadap lingkungan maka akan terus menerus dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan. Apalagi kebiasaan yang sudah muncul sejak kecil, dimana kebiasaan tersebut sudah diterapkan sedari kecil sehingga menjadi suatu pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hines, Hungerford & Tomera dalam Pretty M (2016), mengenai perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan tergantung pada berbagai faktor seperti sikap, *locus of control*, kemampuan bertindak, pengetahuan tentang strategi untuk tindakan, pengetahuan tentang isu lingkungan, faktor kepribadian dan faktor situasional yang meliputi paradigma lingkungan baru, *environmental sensitivity*, faktor ekonomi atau faktor jenis kelamin. Gifford & Nilsson (2014), menyatakan bahwa kesadaran akan kebutuhan mewakili perasaan kewajiban seseorang untuk bertindak dan mengetahui bahwa orang lain mengharapakan perilaku tertentu.

Faktor ketiga adalah faktor lingkungan meliputi lingkup pertemanan atau pergaulan dan lingkungan sekolah. Faktor pertemanan atau pergaulan memiliki

pengaruh terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan, karena seseorang cenderung menghabiskan waktu bersama teman, melalui hal ini perilaku seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan teman-teman disekitarnya. Lingkup pertemanan yang baik akan menjadi cerminan seseorang begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Surya, Istiana & Nandang (2017), yang menyatakan bahwa pertemanan atau pergaulan mempengaruhi perilaku seseorang. Pada era saat ini pertemanan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang, maka faktor ini dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Septiyuni, Budimansyah & Wilodati (2015), bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan penting bagi perkembangan pribadinya. Selain itu, teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup siswa, apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan energi negatif, maka segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup siswa menjadi negatif pula (Megita, 2017).

Faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah, di mana sekolah dapat dikatakan rumah kedua bagi siswa. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab seseorang, jika lingkungan sekolah bersih, asri dan nyaman secara tidak langsung siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki perilaku lingkungan yang baik. Perilaku guru di sekolah pun dapat menjadi cerminan bagi siswa-siswinya, karena siswa akan meniru apa yang gurunya lakukan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Blazar & Kraft (2017), bahwa guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa. Menurut Pavelka, Husarova, Sevcikova & Madarasova (2016), hubungan yang dekat antara guru dan siswa memiliki manfaat seperti mengembangkan perilaku positif pada siswa. Guru juga dapat membimbing siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan akan menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok ilmiah remaja, pencinta alam dan pramuka berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kegiatan tersebut dapat melatih

siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pecinta alam, mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan alam yang dapat merangsang terbentuknya sikap peduli lingkungan (Rifki & Listyaningsih, 2017). Seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang bertanggung jawab terhadap lingkungan apabila selalu dilibatkan untuk melakukan kegiatan tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. Sesuai dengan pernyataan Pauw & Petegem (2013), bahwa anak yang terlibat dalam program lingkungan, nilai lingkungannya akan mengalami peningkatan. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa secara langsung dari lingkungan dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa serta memberikan efek positif (Ardianti et al., 2017).

Faktor keempat yaitu informasi, informasi didapatkan dari mana saja melalui pelajaran di sekolah seperti Biologi, keluarga, teman serta melalui media sosial bahkan didapatkan dari lingkungan sekitar. Guru dapat mengajarkan kepada siswa melalui pelajaran di sekolah agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan betapa pentingnya memiliki perilaku yang bertanggung jawab lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardianti et al., (2017), yang menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menanamkan perilaku baik yang akan menjadi karakter siswa. Menurut Prihanti et al., (2018), bahwa pendidikan akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi yang diterima serta mempertimbangkan informasi tersebut sebagai dasar bagi perilaku selanjutnya. Menurut pendapat Robert Gifford & Nilsson (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi terhadap masalah lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan bermanfaat yang dilakukan seseorang.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa SMA Masjid Terminal Depok. Hubungan positif dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dengan r sebesar 0,195 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0380 (3,80%) yang artinya kontribusi kesadaran lingkungan terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan sebesar 3,80% menunjukkan nilai interpretasi yang rendah dan terdapat faktor lain sebesar 96,20%. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif didapatkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu keluarga, kebiasaan, lingkungan (lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar) dan informasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan kualitatif didapatkan hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan, hal ini dapat disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang, beberapa faktor tersebut yaitu keluarga, kebiasaan dan lingkungan (lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar) dan informasi.

Maka dari itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka membentuk perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa, diantaranya:

1. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor tersebut terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan.
2. Keluarga diharapkan memberi pembiasaan kepada anak untuk menanamkan perilaku bertanggung jawab lingkungan serta membimbing anak untuk

terbiasa melakukan hal yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, mulai dari hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapihkan kamar, merawat tanaman, menghemat energi, dan lain-lain.

3. Sekolah diharapkan dapat mengadakan mata pelajaran IPA atau Biologi serta program sekolah lainnya mengenai lingkungan sehingga dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa seperti, kebersihan atau kelestarian lingkungan. Selain itu pihak sekolah senantiasa menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas.
4. Bagi guru hendaknya memberi pemahaman mengenai lingkungan kepada siswa melalui pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya berperilaku bertanggung jawab lingkungan, seperti membiasakan untuk membersihkan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung.
5. Bagi siswa diharapkan dapat membiasakan diri berperilaku bertanggung jawab lingkungan sejak dini, sehingga secara berkala perilaku tersebut dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd editio). Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Akporfure, R.-R. (2018). Responsible Environmental Behaviour: An Observational Study of Packaging of Household Generated Waste for Disposal in Port Harcourt, Nigeria. *International Journal of Waste Resources*, 08(02). <https://doi.org/10.4172/2252-5211.1000339>
- Akporfure, & Rim, R. (2018). Responsible Environmental Behavior: An Observational Study of Packaging of Household Generated Waste for Disposal in Port Harcourt, Nigeria. *International Journal of Waste Resources*, 8(2), 1–5.
- Andevski, M. (2006). *Ecology and Sustainable Development*. Novi Sad: Cekom books.
- Andi, A., & Dewi, M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 52–57.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1–7.
- Badoni, A. K. (2017). Study of environmental awareness of secondary level students. *International Education and Research Journal*, 3(2).
- Barr, S. (2003). Strategies for sustainability: citizens and responsible environmental behavior. *Area*, 3(35), 227–240.
- Blazar, D., & Kraft, A. M. (2017). Teacher and Teaching Effects on Student's Attitudes and Behaviors. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 39(1), 146–170. <https://doi.org/https://doi.org/q10.3102/0162373716670260>
- Cetin, G., & Nisanci, S. H. (2010). Enhancing students' environmental awareness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1830–1834. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.993>
- Coertjens, L., Pauw, J. B., Maeyer, S. D., & Petegem, P. V. (2010). Do Schools Make a Difference in Their Students' Environmental Attitudes and Awareness? Evidence From Pisa 2006. *International Journal of Science and*

Mathematics Education, 8(3), 487–522.

Corraliza, J. A. (2001). El comportamiento humano y los problemas ambientales. *Estudios de Psicología*, 1(22), 3–9.

Cottrell, S. P. (2003). Influence of sociodemographics and environmental attitudes on general responsible environmental behavior among recreational boaters. *Environment and Behavior*, 35, 347–375.

Cruz, J. P., & Tantengco, N. S. (2017). Students' environmental awareness and practices: basis for development of advocacy program. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 2(1).

Darmawan, B. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peran Serta dengan Kesadaran Lingkungan. In *Prosiding Seminar Antarabangsa KE-4 Ekologi, Habitat Manusia & Perubahan Persekitaran di Alam Melayu*. Universitas Riau.

Djordjević, J. (2002). New environmental ethics and environmental protection. *Teme*, 26(2), 235–244.

Farida, I., Hadiansah, Mahmud, & Munandar, A. (2017). Project-based teaching and learning design for internalization of environmental literacy with islamic values. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 277–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9452>

Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behavior: A Review. *International Journal of Psychology*, 49, 141–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijop.12034>

Goyal, & Shalu. (2017). Developing Responsible Environmental Behavior in Indian Adolescents: An Experimental Study. *Education Quest: An International Journal of Education and Applied Social Science*, 8(2), 431–441.

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.

Handriana, T., & Ambara, R. (2016). Responsible Environmental Behavior Intention Of Travelers On. 22(2), 135–150.

Hannigan, J. A. (2006). *Environmental Sociology* (2nd. ed.). London & New York: Routledge.

- He, X. (2018). Destination Perceptions, Relationship Quality, and Tourist Environmentally Responsible Behavior. *Tourist Management Perspectives*, 28(8), 93–104.
- Hirsh, J. B. (2014). Environmental sustainability and national personality. *Journal of Environmental Psychology*, 38, 233–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2014.02.005>
- Howell, R., & Allen, S. (2017). People and planet: Values, motivations and formative influences of individuals acting to mitigate climate change. *Environmental Values*, 26(2), 131–155.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. . (1990). Changing learning behavior through environmental education. *Journal of Environmental Education*, 21(3), 8–21.
- Iwata, O. (2001). Attitudinal determinants of environmentally responsible behavior. *Social Behaviors and Personality*, 29(2), 183–190.
- Jianguo, M. (2004). Teaching environmental awareness in mathematics. *Chinese Education and Society*, 37, 53–56.
- Jimenez, M., & Lafuente, R. (2010). Defining and measuring environmental consciousness. *Revista Internacional de Sociologia*, 3(68), 731–755.
- Kaan, S. A. U., Putrawan, I. M., & Miarsyah, M. (2019). HUBUNGAN ANTARA PARADIGMA LINGKUNGAN BARU DENGAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN SISWA. *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(1), 61–73. <https://doi.org/doi.org/10.21009/jgg.041.05>
- Kabadayi, A., & Altinsoy, F. (2019). Traditional and Technological Methods for Raising Pre-school Children's Awareness of Environmental Pollution for Sustainability. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 9(2), 134–144. <https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0020>
- Kaiser, F. G. (2003). Ecological behaviour's dependency on different from of knowledge. *Applied Psychology. International Review*, 52, 598–613.
- Kang, T., & Grewak, D, K. (2015). An associative study of gender and environmental awareness among school children. *Journal of Agroecology and Natural Resource Management*, 2, 17–113.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental And Proenvironmental Behavior. *Health*

Education: International Experiences, 251–274.

Lee, T. H. (2011). How Recreation Involvement, Place Attachment and Conservation Commitment Affect Environmentally Responsible Behavior. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(7), 895–915.

Liobikiene, G., & Juknys, R. (2016). The role of values, environmental risk perception, awareness of consequences, and willingness to assume responsibility for environmentally-friendly behaviour: The Lithuanian case. *Journal of Cleaner Production*, 112, 3413–3422. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.10.049>

Megita, P. (2017). Hubungan Pendekatan Orang Tua dengan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).

Milotojevič, V. (2005). *Ecological Culture*. Niš: Fakultet zaštite na radu.

Mushtaha, E., & Hamid, F. (2016). The effect on vandalism of perception factors related to housing design, case of U.A.E cities. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 15(2), 247–254. <https://doi.org/10.3130/jaabe.15.247>

Nazarenko, A. V., & Kolesnik, A. I. (2018). Raising environmental awareness of future teachers. *International Journal of Instruction*, 11(3), 63–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iji.2018.1135a>

Nikerson, & Raymond, S. (2003). *Psychology and Enviromental Change*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

Oluyinka, O. (2011). Attitude Towards Littering as A Mediator of the Relationship Between Personality Attributes and Responsible Environmental Behavior. *Waste Management*, 31(2), 2601–2611.

Pauw, J., & Petegem, P. Van. (2013). The effect of eco-schools on children's environmental values and behaviour. *Journal of Biological Education*, 42(2), 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00219266.2013.764342>

Pavelka, J., Husarova, D., Sevcikova, A., & Madarasova, G. A. (2016). Country, age and gender differences in the prevalence of screen-based behaviour and family-related factors among school-aged children. *Acta Gymnica*, 46(3), 143–151.

Pratiwi, R. D., Rusdi, R., & Komala, R. (2019). The effects of personality and

- intention to act toward responsible environmental behavior. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(1), 169–176. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7120>
- Pretty, M. S. (2016). PERILAKU BERTANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN SISWA (Hubungan antara Pengetahuan Tentang Perubahan Iklim dan Self Efficacy dengan Perilaku Bertanggungjawab Lingkungan Siswa). *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 1, 59–65.
- Prihanti, G. S., Lista, D. A., Habibi, R., Arsinta, I. L., Hanggara, S. P., Galih, R. P., & Sinta, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas ponedX. *Jurnal UMM*, 14, 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sm.Vol14.SMUMM1.66.44>
- Qurrotu, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA*, 5(1), 103–122.
- Rahman, N. A. (2016). Knowledge, internal, and environmental factors on environmental care behaviour among aboriginal students in Malaysia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(12), 5349–5366.
- Rifki, A. W., & Listyaningsih. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 BOJONEGORO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(20), 426–440.
- Rismayati, A. I., Putrawan, I. M., & Vivanti, D. (2019). Pengaruh Big-Five Personality dan Environmental Sensitivity terhadap Responsible Environmental Behavior Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(1), 44–60. <https://doi.org/10.21009/ijeem.041.04>
- Sánchez-Llorens, S., Agulló-Torres, A., Del Campo-Gomis, F. J., & Martínez-Poveda, A. (2019). Environmental consciousness differences between primary and secondary school students. *Journal of Cleaner Production*, 227, 712–723. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.251>
- Sanchez, M. J., & Lafuente, R. (2010). Defining and measuring environmental consciousness. *Revista Internacional de Sociologia (RIS)*, 63(3), 731–755.
- Sengupta, M., Das, J., & Maji, P. K. (2010). Environmental awareness and environment related behaviour of twelfth grade students in Kolkata: Effects of stream and gender. *Anwesa*, 5, 1–8.

- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Jurnal Sosieta*s, 5(1).
- Situmorang, R. P., & Tarigan, S. D. (2018). Cultivating students' environmental awareness by creating bottle garden in school: A qualitative study. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(3), 263–270. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i3.6785>
- Slavoljub, J., Zivkovic, L., Sladjana, A., Dragica, G., & Zorica, P. S. (2015). To the Environmental Responsibility among Students through Developing their Environmental Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 317–322. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.128>
- Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424.
- Su, L., Hsu, Maxwell, K., Boostrom, & Robert, E. (2018). From Recreation to Responsibility: Increasing Environmentally Responsible Behavior in Tourism. *Journal of Business Research*, 1–17.
- Sugiyanto, P. (2015). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, P. W., Istiana, R., & Nandang, H. (2017). Analisis Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Ditinjau Melalui Kecerdasan Naturalis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB>
- Thapa, B. (2010). The Mediation Effect of Outdoor Recreation Participation on Environmental Attitude-Behavior Correspondence. *The Journal of Environmental Education*, 41(3), 133–150.
- Tria, N. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Studi pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya). *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3, 4.
- Wearmouth, J., Glynn, Ted, Berryman, & Mere. (2005). *Perspective on Student Behaviour in School: Exploring Theory and Developing Practice*. New York: Routledge.

Zelezny, L. C., & Schultz, P. W. (2000). Promoting environmentalism. *Journal of Social Issues*, 56, 365–371.

Ziadat, A. H. (2010). Major factors contributing to environmental awareness among people in a third world country/Jordan. *Environment, Development and Sustainability*, 12(1), 135–145. <https://doi.org/10.1007/s10668-009-9185-4>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi Pendahuluan

Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y)

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom. Arti singkatan kelima pilihan dibawah ini adalah:

SL : Selalu KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah

SR : Sering P : Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1.	Saya membuang sampah dimana saja					
2.	Saya mematikan kran air setelah menggunakannya					
3.	Saya membawa botol minum sendiri					
4.	Saya mengajak teman untuk menggunakan tas kain saat belanja					
5.	Saya membuat hidroponik dari botol plastik					
6.	Saya merawat fasilitas umum					
7.	Saya menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan					
8.	Saya menegur teman apabila membuang sampah sembarangan					
9.	Saya menggunakan kantong plastik saat belanja					
10.	Saya mencorat-coret tembok					
11.	Saya membiarkan orang lain membuang sampah sembarangan					
12.	Saya membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah plastik					
13.	Saya memungut sampah apabila melihatnya di jalan					
14.	Saya menghindari penggunaan sedotan plastik					
15.	Saya mengajak teman untuk mendaur ulang sampah plastik					
16.	Saya membawa wadah sendiri ketika jajan					
17.	Saya membiarkan lampu menyala di siang hari					
18.	Saya mengikuti kerja bakti di lingkungan rumah					
19.	Saya mencabut <i>charger handphone</i> dari stopkontak setelah menggunakannya					
20.	Saya memanfaatkan kembali kaleng bekas					
21.	Saya mencorat-coret meja di kelas					
22.	Saya membiarkan TV menyala walaupun tidak ada yang menonton					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
23.	Saya menggunakan sedotan plastik untuk minum					
24.	Saya memberitahu teman tentang bahaya penggunaan plastik bagi lingkungan					

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y)

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y)

Indikator	No	Pernyataan
Mengajak orang lain menjaga lingkungan	4	Saya mengajak teman untuk menggunakan tas kain saat belanja
	9	Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan
	18	Saya berdiskusi dengan teman tentang bahaya membuang sampah ke sungai
	23	Saya mengajak teman untuk membuat tempat pensil dari botol plastik bekas
	37	Saya memperbincangkan dengan teman tentang bahaya penggunaan plastik bagi lingkungan
	13	Saya membiarkan orang lain membuang sampah sembarangan (-)
	28	Saya membiarkan orang lain membakar sampah (-)
Melindungi lingkungan	1	Saya menanam tanaman di rumah pada tempat yang memungkinkan ditanami
	6	Saya menjaga kebersihan fasilitas umum
	15	Saya menghindari penggunaan AC
	20	Saya memungut sampah yang terserak di jalan
	30	Saya mengikuti kerja bakti di lingkungan sekolah
	34	Saya membawa botol minum sendiri
	11	Saya menggunakan kantong plastik saat belanja (-)
25	Saya menggunakan sedotan plastik untuk minum (-)	
Melestarikan lingkungan	2	Saya mematikan kran air setelah cuci tangan
	7	Saya menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan
	16	Saya berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan
	21	Saya menghindari penggunaan sedotan plastik
	31	Saya mencabut <i>charger handphone</i> dari stopkontak setelah menggunakannya
	26	Saya membiarkan lampu menyala di siang hari (-)
	35	Saya membiarkan TV menyala walaupun tidak ditonton (-)
Mencegah kerusakan lingkungan	3	Saya memilah jenis sampah sebelum membuangnya
	8	Saya membersihkan sampah di selokan depan rumah

Indikator	No	Pernyataan
	17	Saya menghindari penggunaan kendaraan pribadi
	22	Saya merawat tanaman di halaman sekolah
	32	Saya mematikan lampu ketika sudah tidak digunakan
	36	Saya membawa wadah sendiri ketika jajan
	12	Saya membuang sampah dimana saja (-)
	27	Saya membakar sampah di halaman rumah (-)
Mengelola limbah	5	Saya membuat kerajinan dari botol plastik
	10	Saya membuat hiasan dari kertas yang tidak terpakai
	14	Saya membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah plastik
	19	Saya membuat pupuk dari sampah organik
	24	Saya mengumpulkan sampah anorganik
	33	Saya mengingatkan orang lain menempel poster di pepohonan
	29	Saya mengubur sampah plastik (-)
	38	Saya membiarkan sampah organik menumpuk di halaman rumah (-)

Lampiran 3. Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y)

Instrumen Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom. Arti singkatan kelima pilihan dibawah ini adalah:

SL : Selalu KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah
SR : Sering P : Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1.	Saya menanam tanaman di rumah pada tempat yang memungkinkan ditanami					
2.	Saya mematikan kran air setelah cuci tangan					
3.	Saya memilah jenis sampah sebelum membuangnya					
4.	Saya mengajak teman untuk menggunakan tas kain saat belanja					
5.	Saya membuat kerajinan dari botol plastik					
6.	Saya menjaga kebersihan fasilitas umum					
7.	Saya menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan					
8.	Saya membersihkan sampah di selokan depan rumah					
9.	Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan					
10.	Saya membuat hiasan dari kertas yang tidak terpakai					
11.	Saya menggunakan kantong plastik saat belanja					
12.	Saya membuang sampah dimana saja					
13.	Saya membiarkan orang lain membuang sampah sembarangan					
14.	Saya membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah plastik					
15.	Saya menghindari penggunaan AC					
16.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan					
17.	Saya menghindari penggunaan kendaraan pribadi					
18.	Saya berdiskusi dengan teman tentang bahaya membuang sampah ke sungai					
19.	Saya membuat pupuk dari sampah organik					
20.	Saya memungut sampah yang terserak di jalan					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
21.	Saya menghindari penggunaan sedotan plastik					
22.	Saya merawat tanaman di halaman sekolah					
23.	Saya mengajak teman untuk membuat tempat pensil dari botol plastik bekas					
24.	Saya mengumpulkan sampah anorganik					
25.	Saya menggunakan sedotan plastik untuk minum					
26.	Saya membiarkan lampu menyala di siang hari					
27.	Saya membakar sampah di halaman rumah					
28.	Saya membiarkan orang lain membakar sampah					
29.	Saya mengubur sampah plastik					
30.	Saya mengikuti kerja bakti di lingkungan rumah					
31.	Saya mencabut <i>charger handphone</i> dari stopkontak setelah menggunakannya					
32.	Saya mematikan lampu ketika sudah tidak digunakan					
33.	Saya mengingatkan orang lain menempel poster di pepohonan					
34.	Saya membawa botol minum sendiri					
35.	Saya membiarkan TV menyala walaupun tidak ditonton					
36.	Saya membawa wadah sendiri ketika jajan					
37.	Saya memperbincangkan dengan teman tentang bahaya penggunaan plastik bagi lingkungan					
38.	Saya membiarkan sampah organik menumpuk di halaman rumah					

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Lingkungan (X)

Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Lingkungan

Indikator	No	Pernyataan
Keinginan dalam menjaga lingkungan	8	Saya pikir setiap siswa wajib merawat tanaman di sekolah
	11	Saya rasa menggunakan kertas daur ulang sangat efektif untuk meminimalisir sampah
	17	Saya pikir jika tempat tinggal dibersihkan setiap saat akan tercipta lingkungan yang sehat
	18	Saya berpikir betapa pentingnya menjaga kebersihan sungai
	24	Menurut saya siswa harus merawat lahan kosong di sekitar halaman sekolah untuk dibuat taman
	29	Saya merasa dapat melakukan daur ulang terhadap barang-barang bekas
	31	Saya rasa melakukan kampanye sangat penting untuk memberitahukan membiasakan membawa tas belanja ketika akan berbelanja
	34	Menurut saya membuat jadwal piket harian di kelas sangat penting
	3	Saya pikir membiarkan sampah berserakan di depan kelas adalah hal yang biasa (-)
	15	Menurut saya membuang sampah di bawah meja sangat efektif (-)
Peduli terhadap lingkungan	1	Menurut saya menghemat air sangatlah penting
	4	Menurut saya jika menggunakan kembali barang-barang yang sudah dipakai akan menghemat sumber daya alam
	13	Menurut saya sebaiknya di sekolah diadakan kegiatan penghijauan minimal setahun sekali
	16	Menurut saya melakukan kampanye untuk bebas dari kantong plastik dan styrofoam sangat bermanfaat untuk lingkungan
	21	Saya pikir membersihkan saluran air di rumah dapat memperindah lingkungan
	25	Saya berpikir mencegah terjadinya banjir dengan tidak membuang sampah ke saluran air atau sungai
	27	Menurut saya penting untuk menyediakan tempat sampah di kamar tidur
	7	Saya akan membiarkan orang yang membuang sampah sembarangan (-)
Melestarikan lingkungan	2	Menurut saya menjaga kebersihan lingkungan dapat menjaga kualitas lingkungan

Indikator	No	Pernyataan
	6	Saya rasa melaksanakan penghijauan di lingkungan sekolah sangat baik untuk memperindah halaman sekolah
	9	Saya rasa menggunakan kotak makan lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan sterofom
	12	Menurut saya dengan merawat tanaman dapat meningkatkan kualitas udara
	20	Saya rasa membuat taman dapat memperindah lingkungan sekolah
	23	Saya tidak akan membeli dan memelihara burung elang meskipun harganya murah
	35	Saya menjaga kelestarian tanaman karena sangatlah penting
	36	Menurut saya melestarikan lingkungan adalah salah satu cara yang keren dilakukan remaja saat ini
	26	Menurut saya memelihara satwa yang dilindungi dan langka sangat keren (-)
Berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan	5	Menurut saya mematikan lampu saat tidak digunakan dapat mengurangi kerusakan lingkungan
	10	Menurut saya program bank sampah sangat efektif untuk meminimalisir sampah
	14	Menurut saya ruang terbuka hijau dapat mengurangi pencemaran udara
	22	Menurut saya mencorat-corek tembok dan meja di kelas sangat merusak lingkungan
	28	Menurut saya ikut berpartisipasi membersihkan sungai dari sampah plastik penting dilakukan
	30	Menurut saya tanaman yang layu harus disiram setiap hari agar tetap hidup
	33	Menurut saya memilah sampah sebelum membuangnya adalah hal yang harus dilakukan
	19	Saya rasa mengajak teman untuk mencorat-corek tembok adalah hal yang sangat mengasyikan (-)
	32	Saya berpikir piket kelas yang terpenting adalah rencananya sedangkan pelaksanaannya tidak penting (-)

Lampiran 5. Instrumen Kesadaran Lingkungan (X)

Instrumen Kesadaran Lingkungan

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom. Arti singkatan kelima pilihan dibawah ini adalah:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Menurut saya menghemat air sangatlah penting					
2.	Menurut saya menjaga kebersihan lingkungan dapat menjaga kualitas lingkungan					
3.	Saya pikir membiarkan sampah berserakan di depan kelas adalah hal yang biasa					
4.	Menurut saya jika menggunakan kembali barang-barang yang sudah dipakai akan menghemat sumber daya alam					
5.	Menurut saya mematikan lampu saat tidak digunakan dapat mengurangi kerusakan lingkungan					
6.	Saya rasa melaksanakan penghijauan di lingkungan sekolah sangat baik untuk memperindah halaman sekolah					
7.	Saya membiarkan orang yang membuang sampah sembarangan					
8.	Saya pikir setiap siswa wajib merawat tanaman di sekolah					
9.	Saya rasa menggunakan kotak makan lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan styrofoam					
10.	Menurut saya program bank sampah sangat efektif untuk meminimalisir sampah					
11.	Saya rasa menggunakan kertas daur ulang sangat efektif untuk berbagi keperluan					
12.	Menurut saya dengan merawat tanaman dapat meningkatkan kualitas udara					
13.	Menurut saya sebaiknya di sekolah diadakan kegiatan penghijauan minimal setahun sekali					
14.	Menurut saya ruang terbuka hijau dapat mengurangi pencemaran udara					
15.	Menurut saya membuang sampah di bawah meja sangat efektif					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
16.	Menurut saya melakukan kampanye untuk bebas dari kantong plastik dan sterofoam sangat bermanfaat untuk lingkungan					
17.	Saya pikir jika tempat tinggal diberikan setiap saat akan tercipta lingkungan yang sehat					
18.	Saya berpikir betapa pentingnya menjaga kebersihan sungai					
19.	Saya rasa mengajak teman untuk mencorat-coret tembok adalah hal yang sangat mengasyikan					
20.	Saya rasa membuat taman dapat memperindah lingkungan sekolah					
21.	Saya pikir membersihkan saluran air dirumah dapat memperindah lingkungan					
22.	Menurut saya mencorat-coret tembok dan meja di kelas sangat merusak lingkungan					
23.	Saya tidak akan membeli dan memelihara burung elang meskipun harganya murah					
24.	Menurut saya siswa harus merawat lahan kosong di sekitar halaman sekolah untuk dibuat taman					
25.	Saya berpikir mencegah terjadinya banjir dengan tidak membuang sampah ke saluran air atau sungai					
26.	Menurut saya memelihara satwa yang dilindungi dan langka sangat keren					
27.	Menurut saya penting untuk menyediakan tempat sampah di kamar tidur					
28.	Menurut saya ikut berpartisipasi membersihkan sungai dari sampah plastik penting dilakukan					
29.	Saya merasa dapat melakukan daur ulang terhadap barang-barang bekas					
30.	Menurut saya tanaman yang layu harus disiram setiap hari agar tetap hidup					
31.	Saya rasa melakukan kampanye sangat penting untuk memberitahukan membiasakan membawa tas belanja ketika akan berbelanja					
32.	Saya berpikir piket kelas yang terpenting adalah rencananya sedangkan pelaksanaannya tidak penting					
33.	Menurut saya memilah sampah sebelum membuangnya adalah hal yang harus dilakukan					
34.	Menurut saya membuat jadwal piket harian di kelas sangat penting					
35.	Saya menjaga kelestarian tanaman karena sangatlah penting					


No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
36.	Menurut saya melestarikan lingkungan adalah salah satu cara yang keren dilakukan remaja saat ini					

Lampiran 6. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	139.17	772.557	.735	.953
x2	139.20	777.200	.647	.953
x3	139.10	789.197	.480	.954
x4	139.00	786.759	.522	.954
x5	139.17	772.557	.735	.953
x6	139.10	780.783	.625	.954
x7	139.10	789.197	.480	.954
x8	139.10	780.783	.625	.954
x9	139.10	780.783	.625	.954
x10	139.00	786.759	.522	.954
x11	139.17	772.557	.735	.953
x12	139.07	808.961	.169	.956
x13	139.10	789.197	.480	.954
x14	139.20	777.200	.647	.953
x15	139.00	786.759	.522	.954
x16	139.17	772.557	.735	.953
x17	139.17	772.557	.735	.953
x18	139.10	780.783	.625	.954
x19	139.10	789.197	.480	.954
x20	139.17	791.592	.443	.955
x21	139.10	789.197	.480	.954
x22	139.20	777.200	.647	.953
x23	139.00	786.759	.522	.954
x24	139.00	786.759	.522	.954
x25	139.00	786.000	.534	.954
x26	139.10	780.783	.625	.954
x27	139.10	780.783	.625	.954
x28	139.17	772.557	.735	.953
x29	139.20	790.648	.446	.955
x30	139.10	789.197	.480	.954
x31	139.17	772.557	.735	.953
x32	139.20	777.200	.647	.953

x33	139.20	790.648	.446	.955
x34	138.70	810.355	.202	.956
x35	139.00	786.759	.522	.954
x36	139.00	786.000	.534	.954
x37	139.00	786.000	.534	.954
x38	139.17	772.557	.735	.953
x39	139.17	772.557	.735	.953
x40	139.17	772.557	.735	.953

Keterangan:


 = tidak valid

Lampiran 7. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Kesadaran Lingkungan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	143.57	655.289	.711	.943
y2	143.23	661.289	.657	.943
y3	143.13	680.533	.419	.945
y4	143.47	676.257	.386	.945
y5	143.43	654.599	.692	.943
y6	143.37	658.102	.674	.943
y7	143.20	681.407	.384	.945
y8	143.43	674.875	.399	.945
y9	143.50	687.155	.187	.947
y10	143.33	668.851	.510	.944
y11	143.43	652.116	.733	.943
y12	143.53	660.602	.639	.943
y13	143.47	696.947	.025	.948
y14	143.60	667.490	.495	.944
y15	143.33	667.264	.522	.944
y16	143.50	653.569	.690	.943
y17	143.40	652.041	.737	.943
y18	143.50	687.155	.187	.947
y19	143.10	681.610	.385	.945
y20	143.43	671.771	.428	.945
y21	143.50	659.845	.653	.943
y22	143.30	662.976	.654	.943
y23	143.27	666.754	.524	.944
y24	143.30	667.872	.515	.944
y25	143.43	665.771	.501	.944
y26	143.47	659.775	.593	.944
y27	143.33	657.126	.677	.943
y28	143.37	652.585	.714	.943
y29	143.33	667.747	.488	.944
y30	143.13	680.189	.407	.945
y31	143.40	653.559	.712	.943
y32	143.37	663.964	.627	.943
y33	143.40	667.559	.512	.944

y34	143.50	659.914	.670	.943
y35	143.30	667.872	.515	.944
y36	143.57	655.289	.711	.943
y37	143.27	667.306	.515	.944
y38	143.40	666.593	.528	.944
y39	143.60	681.559	.269	.946
y40	143.40	651.903	.739	.943

Keterangan:

 = tidak valid

Data Hasil Penelitian

Resp.	X	Y	Resp.	X	Y	Resp.	X	Y	Resp.	X	Y	Resp.	X	Y
1.	153	133	24.	154	101	47.	97	118	70.	106	95	93.	143	115
2.	144	97	25.	117	134	48.	133	111	71.	157	137	94.	96	102
3.	173	151	26.	164	95	49.	156	132	72.	154	125	95.	120	130
4.	161	120	27.	155	136	50.	144	119	73.	132	144	96.	149	125
5.	141	93	28.	155	107	51.	134	136	74.	140	130	97.	136	110
6.	156	103	29.	123	102	52.	152	139	75.	138	118	98.	109	106
7.	155	128	30.	152	124	53.	160	141	76.	157	143	99.	135	141
8.	164	139	31.	115	139	54.	151	124	77.	143	120	100.	146	126
9.	95	88	32.	150	126	55.	158	137	78.	145	118	101.	104	122
10.	171	140	33.	130	133	56.	133	135	79.	134	106	102.	141	105
11.	125	105	34.	146	122	57.	142	100	80.	159	142	103.	157	130
12.	136	120	35.	157	135	58.	119	137	81.	122	131	104.	151	142
13.	140	112	36.	148	131	59.	140	114	82.	131	127	105.	136	126
14.	131	127	37.	149	103	60.	153	142	83.	127	96	106.	132	109
15.	126	116	38.	160	104	61.	132	145	84.	131	122	107.	116	105
16.	143	110	39.	108	123	62.	126	114	85.	150	119	108.	164	113
17.	150	134	40.	137	132	63.	118	139	86.	143	125	109.	122	127
18.	145	131	41.	138	110	64.	137	111	87.	134	118	110.	140	100
19.	134	129	42.	156	125	65.	111	113	88.	144	150	111.	132	142
20.	152	94	43.	145	124	66.	121	105	89.	150	111			
21.	143	119	44.	141	136	67.	130	138	90.	105	126			
22.	149	123	45.	113	117	68.	107	130	91.	103	130			
23.	156	125	46.	110	134	69.	117	124	92.	136	115			

Ket: X (Kesadaran Lingkungan), Y (Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan)

FORMAT ANALISIS DATA DAN REDUKSI DATA

Sub Fokus : 1. Jelaskan mengapa kesadaran lingkungan berhubungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?

Analisis Data	Jawaban Informan Utama			
	KS	GR1	GR2	GR3
Analisis dalam situs	<ul style="list-style-type: none"> Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena ketika perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungannya maka secara tidak langsung seseorang tersebut tidak memiliki kesadaran lingkungan, hal ini juga disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan yang terjadi diakibatkan karena kurangnya kesadaran lingkungan pada seseorang. Dimana kurangnya kesadaran lingkungan membuat perilaku bertanggung jawab seseorang juga rendah. Untuk menjaga lingkungan salah satu caranya dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mengajak orang lain ikut serta dalam menjaganya. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurangnya informasi mengenai lingkungan membuat kesadaran lingkungan pada siswa serta perilaku bertanggung jawab pun juga kurang, sehingga siswa tidak menerapkan apa yang siswa ketahui dengan baik di lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi otomatis akan tercermin dari kebiasaan serta perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungannya sehingga ada hubungan yang erat antara kesadaran dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.
	Jawaban Informan Pendamping			
	S1	S2	S3	S4
<ul style="list-style-type: none"> Perilaku tanggung jawab lingkungan akan terlihat jika seseorang mengetahui dan memahami lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan memahami dan peduli dengan alam sehingga mempunyai 	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran lingkungan yang tinggi pada seseorang akan memahami bagaimana cara menjaga lingkungan sehingga ia 	<ul style="list-style-type: none"> Apabila seseorang mempunyai kesadaran lingkungan yang baik maka perilaku bertanggung jawab lingkungannya akan terlihat dengan sendirinya. 	

		perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.	mengetahui cara menjaga lingkungan sekitarnya.	
	S5			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran terhadap lingkungan juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat akan membuat seseorang mengetahui bahwa harus mempunyai perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. 			
Analisis antar situs	<p>Berdasarkan hasil wawancara bahwa hubungan antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan siswa SMA Masjid Terminal Depok adalah karena kurangnya kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa untuk bertanggung jawab setidaknya dengan lingkungan sekitar. Dimana siswa kurang memahami keadaan alam seperti mengetahui kondisi lingkungan sekitar baik hewan ataupun tumbuhan, mengetahui dampak yang akan ditimbulkan apabila lingkungan rusak, tidak peka dengan keadaan alam, serta tidak peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkannya kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pada kehidupan sehari-hari, karena kesadaran lingkungan dapat dipelajari oleh seseorang, sehingga orang tersebut memahami keadaan alam. Selain itu informasi pengetahuan mengenai lingkungan melalui mata pelajaran atau kegiatan tambahan disekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa. Hal ini dapat tercermin dari kebiasaan dan perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.</p>			

FORMAT ANALISIS DATA DAN REDUKSI DATA

Sub Fokus : 2. Apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan selain kesadaran lingkungan?

Pernyataan	Jawaban Informan Utama			
	KS	GR1	GR2	GR3
Analisis dalam situs	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemanan • Keluarga • Lingkungan (rumah atau sekolah) • Informasi mengenai lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan diri • Keluarga • Lingkungan (rumah dan sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Lingkungan • Lingkup pertemanan
	Jawaban Informan Pendamping			
	S1	S2	S3	S4
	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Pertemanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan • Lingkungan sekitar • Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Pertemanan • Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Pergaulan
	S5			
<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Lingkungan 				
Analisis antar situs	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diberikan informan bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki hubungan erat dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan pada siswa SMA Masjid Terminal Depok, faktor pertama yaitu keluarga, kebiasaan serta pola asuh orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya dan dari keluarga dapat membentuk karakter perilaku tertentu seperti yang telah diajarkan oleh orang tua. Faktor kedua yaitu kebiasaan diri sendiri, kebiasaan muncul dalam diri seseorang karena melakukan sesuatu secara terus</p>			

	menerus. Faktor ketiga yakni lingkungan sekitar, termasuk pertemanan atau pergaulan dan lingkungan sekolah. Faktor keempat informasi,
--	--

Lampiran 11. Surat-surat

1. Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Sekolah Masjid Terminal Depok



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8373608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 150/SK/D/FKIP/II/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara
1. Dr. H. Eka Suhardi, M.Si.
2. Rita Istiana, S.Si., M.Pd.

Sebagai pembimbing dari:

Nama : NOVIA EL SAVADA MISDALIGO
NPM : 036116028
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Judul Skripsi : ANALISIS SEQUENTIAL EXPLANATORY PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN DITINJAU DARI KESADARAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MASJID TERMINAL DEPOK

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: kep@unpak.ac.id, Telp: (0271) 8375608 Bogor

Nomor : 1382/WADEK I/FKIP/VI/2020

03 Mei 2020

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA Masjid Terminal Depok
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : NOVIA EL SAVADA MISDALIGO
NPM : 036116028
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal Mei s.d. Juni 2020 mengenai:
ANALISIS SEQUENTIAL EXPLANATORY PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN DITINJAU DARI KESADARAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MASJID TERMINAL DEPOK

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

.....
a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik

